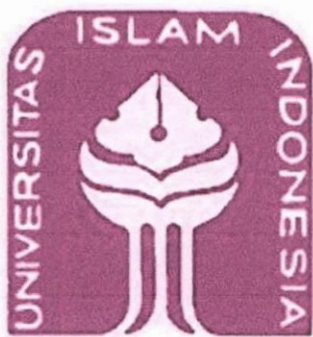


**HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**



Oleh :

IMTI KHANATUSSA'ADAH. S.Pd.I.

NIM 11913071

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH
BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**



Oleh :

IMTI KHANATUSSA'ADAH, S.Pd.I.

NIM. 11913071

Pembimbing :

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imti Khanatussa'adah

Nomor Induk Mahasiswa : 11913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Desember 2013



Imti Khanatussa'adah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1220/PS-MSI/Peng./I/2014

TESIS berjudul : **HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO
KALIANKRIK MAGELANG**

Ditulis oleh : Imti Khanatussadiyah

N. I. M. : 11913071

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 Januari 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Imti Khanatussa'adah
 Tempat/tgl lahir : Magelang, 29 September 1969
 N. I. M. : 11913071
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **HUBUNGAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

(.....)

Penguji : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2013

Pukul : 09.30–10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1220/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH NILAI-NILAI KEAGAMAAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIDAYAH BALEREJO KALIANGKRIK MAGELANG**

Ditulis oleh : Imti Khanatussa'adah

NIM : 11913071

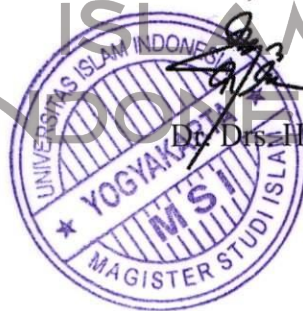
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 24 Desember 2013
Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





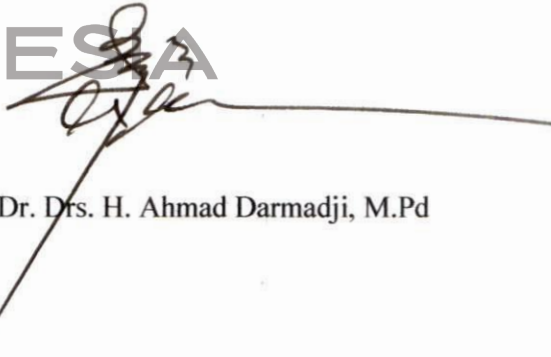
**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp.& Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.co.id**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Hubungan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di
Madrasah al-Hidayah Balerejo, Kaliangkrik,
Magelang
Ditulis Oleh : Imti Khanatussadiyah, S.Pd.I.
N I M : 11913071
Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
Yogyakarta, November 2013
ISLAM
Pembimbing,
INDONESIA


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ص	Syīn	sy	-
ض	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ظ	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-

ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	<i>fatḥaḥ</i>	ditulis	a
-ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ-	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥaḥ + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥaḥ + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>

	كريم	ditulis	karīm
4.	□dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furū□d

VI. Vokal Rangkap

1.	Fat□ha□h + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fat□ha□h + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furūd□
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

(Q.S. Mujadilah: 11)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak/ Ibu yang saya hormati yang telah mendidik dan membimbingku
2. Suamiku tercinta (Salman Al-Farisi) yang memberi dukungan dan motivasi dari awal sampai akhir dalam penyusunan tesis ini.
3. Anak-anakku tersayang Dewi Khoirul Fashohah, Rizka Maysinatussiasah, Akbar Zulfikar Wicaksono dan Abdullah ‘Awan Akhyar Attaqwa yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya
4. Teman-temanku, yang selalu memberi motivasi dan inspirasi dalam penyusunan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI DI MI AL- HIDAYAH BALEREJO

Imti Khanatussa'adah, S.Pd.I

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua, prestasi belajar PAI serta hubungan antara penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan prestasi belajar PAI di MI Al-Hidayah Balerejo.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei (*research*) yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung di MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Populasi pada penelitian ini adalah semua murid MI Al-Hidayah Balerejo yang berjumlah 84 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subyek yang diteliti yaitu kurang dari 100 siswa, jadi sampel yang digunakan adalah seluruh siswa di MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang berjumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik korelasi product moment dengan bantuan komputer program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai keagamaan oleh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dalam kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil jawaban responden, diketahui bahwa jawaban tertinggi responden dalam kategori tinggi yang mencapai 63,1%. 2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan dengan lebih banyak siswa memiliki nilai dalam kategori tinggi sebanyak 49 siswa (58,3% dari jumlah sampel). 3) Terdapat hubungan yang signifikansi antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo. Hal tersebut dibuktikan perolehan nilai korelasi (r_{x-y}) sebesar 0,780 dengan p value 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : penanaman nilai-nilai keagamaan, prestasi belajar PAI.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EDUCATING THE RELIGIOUS VALUES OF PARENTS AND THE LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS AT MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) *AL-HIDAYAH* BALEREJO

Imti Khanatussa'adah, S.Pd.I

This thesis is written to figure out the education of religious values of parents, learning achievement of students and the relationship between the education of the religious values towards the students and the learning achievement of students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) *Al-Hidayah* Balerejo.

This research by the writer is designed as a survey research in which it has been directly conducted at Madrasah Ibtidaiyah (MI) *Al-Hidayah* Balerejo, Kaliangkrik Sub-District. Now that this is a research of population and subject researched was less than 100 students, all students of MI *Al-Hidayah* Balerejo (84 students), as a consequence, were involved as the population in this research. Furthermore, the statistical analysis on the correlation of product moment aided by computerized program of SPSS becomes the method of data collection.

The results of the research show 3 following findings. (1) The education of the religious values of the parents of the students of Madrasah Ibtidaiyah *Al-Hidayah* Balerejo is categorized in the high level. This was based on the response of the respondents in which it is found that the highest response of the respondents was at the high category reaching at 63.1%. (2) The learning achievement of the students Madrasah Ibtidaiyah *Al-Hidayah* Balerejo on the subject of Islamic Education is at high category. It can be proven that more students have high score (49 students) reaching at 58.3% of the total number of samples. (3). There is a significant correlation between the education of religious values given by the parents and the learning achievement among the students at Madrasah Ibtidaiyah *Al-Hidayah* Balerejo on the subject of Islamic education. This can be proven from the achievement of correlation values (r_{x-y}) at 0.780 with p value 0.000 below 0.05. Thus, the hypothesis proposed is accepted and proven.

Keywords: the education of religious values, learning achievement of students.

January 2, 2014

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Magelang". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selania menempuh pendidikan
7. Kepala Madrasah yang telah memberikan ijin dan memberikan dukungan terhadap penulisan tesis ini.
8. Para guru di MI al-Hidayah Balerejo yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
10. Suami dan anak-anak atas dorongan dan doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika di masa depan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 6 Desember 2013

Imti'Khanatussa'adah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI. UJIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN TRANSELITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
CURRICULUM VITAE	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II	TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI
A. Telaah Pustaka	11
B. Kerangka Teori	16
1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orangtua	17
a. Nilai Agama	17
b. Pengertian Nilai Agama	19
c. Sumber Nilai	28
d. Penanaman Nilai Agama	30

	e. Metode Penanaman Nilai Agama	37
	f. Perilaku Keagamaan	46
	g. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan	50
	h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peilaku Keagamaan	56
	2. Orang Tua dan Keluarga	62
	a. Orang Tua	62
	b. Keluarga	71
	3. Prestasi Belajar	75
	a. Belajar	75
	b. Prestasi Belajar	80
	c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	84
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	97
	B. Populasi dan Sampel	97
	C. Definisi Operasional Penelitian	99
	D. Instrumen Teknik Pengumpulan data	100
	E. Teknik Analisis Data	107
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	108
	B. Hasil Penelitian	112
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	119
	D. Perumusan Hipotesa	
BAB V	KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	
	A. Kesimpulan	123
	B. Saran	123
	C. Penutup	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta dan kasih sayang merupakan tali temali ruhani perkawinan. Keluarga atau unit terkecil dari keluarga adalah suami, istri, dan anak yang bernaung dibawah satu rumah tangga. Unit ini memerlukan pimpinan dan dalam pandangan Al-Qur'an yang wajar memimpin adalah Bapak. QS.Al.Nisa' (4):34. Dari lanjutan ayat tersebut disebutkan :¹ Karena Allah melebihkan sebagian mereka atas yang lain dan, Karena mereka (para suami) diwajibkan untuk menafkahkan sebagian dari harta mereka (untuk istri / keluarganya).

Perempuan berjalan di bawah bimbingan perasaan, keistimewaan perasaan yang halus ini sangat cocok untuk memelihara, membimbing anak-anaknya, sedangkan laki-laki berjalan dibawah pertimbangan akal, keistimewaan laki-laki- ini adalah konsistennya serta kecenderungan berfikir secara praktis, ini menjadikan ia diserahi tugas kepemimpinan rumah tangga.²

Cinta kasih , Mawaddah, dan Rahmah yang dianugerahkan Allah kepada sepasang suami istri ini untuk satu tugas yang berat tetapi mulia yaitu : diberi tugas untuk membangun peradaban dan untuk menjadi kholifah dimuka bumi.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta. CV Toha Purta Sewmarang., 1989, hal. 123.

² Abu Ahmadi dan Nur Ubdiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, 1992, hal. 9

Oleh karena itu tugas orang tua yang pertama adalah memberikan pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan atau akhlak yang baik, dan tentang hal-hal yang baik dan buruk serta tentang pencipta kelakuan tersebut.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menghantarkan putra-putrinya menuju kedewasaan, orang tua adalah Pembina pribadi dan pertama dalam kehidupannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan secara langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat:

“Pada umur 3 tahun, si anak telah dapat menekan perasaan negative terhadap Bapakny, segala segi-segi yang tidak menyenangkan yang terdapat pada Bapakny, dapat dialihkan pada sesuatu yang tidak jelas diluar, maka Bapak dalam pandangannya merupakan suatu pribadi ideal yang sangat sempurna yang semua mempunyai kekuatan yang tidak terbatas.

Pemikiran inilah yang nantinya membawa seolah-olah bapakny itu adalah Tuhan.”?

“Akan tetapi pada masa kedua (sekitar 7 tahun) keatas perasaan si anak terhadap Tuhan telah berganti dengan yang lebih positif (cinta dan hormat) dan hubungannya dipenuhi oleh rasa percaya dan merasa aman.”³

Hal itu perlu diketahui, bahwa perkembangan nilai-nilai keagamaan pada anak harus mendapatkan bimbingan, dorongan dan perhatian orang tua, berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Didalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi orang yang mengerti tentang nilai-nilai agama, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

³ Daradjat, Zakiah, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987, hal. 39

Perlakuan yang baik terhadap si anak sewaktu masih kecil, menjadi dasar perkembangan perilaku anak yang ada pada dirinya. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang terbaik dan paling sempurna yaitu diciptakan dengan berbagai karunia yaitu perpaduan antara jasmani dan rohani yang sempurna dan kemampuan berfikir yang tinggi. Namun fitrah atau potensi tersebut dapat luntur, bahkan rusak/ hilang bila tidak dibimbing dengan baik secara terus menerus. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:



 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Al-Tiin : 4-6)”⁴

Allah telah mengkaruniai fitrah yang baik, namun penanaman, bimbingan dan pengolahan orang tua pada si anak juga sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Sabda Rosulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah AWT) maka kedua orang

⁴ Dep. Agama RI, Al-Qur'an, hal. 1034

tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi.(HR.Baihaqy)".⁵

Hadist tersebut menunjukkan, bahwa faktor pengarahan dan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua sangat berperan dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Ahmadi mengungkapkan sebagai berikut :

“Orang tua (Keluarga) sebagai manusia yang lebih dewasa adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, disinilah mereka mula-mula menerima pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Disamping itu Keluarga / orang tua merupakan unit kehidupan bersama manusia terkecil dan alaminya, artinya : secara alaminya dialami setiap kehidupan seorang manusia”.⁶

Maka dari itu, keluarga merupakan jembatan meniti bagi generasi muda dan disanalah (Keluarga) merupakan sistim yang paling khusus dan paling tersendiri, perserikatan yang paling mula-mula sekali dihayati oleh anak selepas dia dilahirkan adalah disana juga.

Kemudian seberapa jauh asas-asas berinteraksi didalam keluarga sangat peka berpengaruh kepada mereka, sebab semua tauladan orang tua baik kebiasaan, perilaku, kondisi sosial dan norma-norma akan tertanam dalam sanubari mereka, dan kadang-kadang dapat berkembang dilain kesempatan waktu maupun tempat.

Meskipun dunia pendidikan (*sekolah*) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan mengkaji nilai-nilai keagamaan, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan akhlak karimah dan ketakwaan anak.

⁵ Zuhairini, H dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1993, hal.24.

⁶ Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Fak.Tarbiyah IAIN walisongo, Salatiga, 1987, hal. 112

tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi.(HR.Baihaqy)".⁵

Hadist tersebut menunjukkan, bahwa faktor pengarahan dan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua sangat berperan dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Ahmadi mengungkapkan sebagai berikut :

“Orang tua (Keluarga) sebagai manusia yang lebih dewasa adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, disinilah mereka mula-mula menerima pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Disamping itu Keluarga / orang tua merupakan unit kehidupan bersama manusia terkecil dan alamiyah, artinya : secara alamiyah dialami setiap kehidupan seorang manusia”.⁶

Maka dari itu, keluarga merupakan jembatan meniti bagi generasi muda dan disanalah (Keluarga) merupakan sistim yang paling khusus dan paling tersendiri, perserikatan yang paling mula-mula sekali dihayati oleh anak selepas dia dilahirkan adalah disana juga.

Kemudian seberapa jauh azas-azas berinteraksi didalam keluarga sangat peka berpengaruh kepada mereka, sebab semua tauladan orang tua baik kebiasaan, perilaku, kondisi sosial dan norma-norma akan tertanam dalam sanubari mereka, dan kadang-kadang dapat berkembang dilain kesempatan waktu maupun tempat.

Meskipun dunia pendidikan (*sekolah*) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan mengkaji nilai-nilai keagamaan, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan akhlak karimah dan ketakwaan anak.

⁵ Zuhairini, H dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia, 1993, hal.24.

⁶ Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Fak.Tarbiyah IAIN walisongo, Salatiga, 1987, hal. 112

Prestasi belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi sehingga diupayakan dengan mengenal faktor tersebut dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Secara garis besar bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan internal.⁷ Salah satu faktor eksternal adalah penanaman nilai-nilai keagamaan oleh orang tua. Perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kepentingan belajar anak adalah merupakan perwujudan sikap dan tingkah laku orang tua yang sengaja maupun tidak disengaja untuk menimbulkan semangat belajar anak. Hendaknya orang tua selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan /perhatian kepada anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak cenderung memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan. Peranan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman keagamaan pertama pada masa anak-anak, itu karena pengalaman pertama merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Farber mengemukakan bahwa hal terpenting yang harus diberikan oleh orang tua adalah penetapan tujuan dan harapan yang realistis kepada anak, dengan berada dalam keluarga seharusnya anak dapat memperoleh cinta kasih,

⁷ Sumardi Suryo Brata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993, hal. 249

kehangatan, rasa aman, dan terlindungi, serta dipahami dengan segala kekurangan dan kelebihan. (Widayati)⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi belajar pada siswa, salah satunya adalah peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja, tanpa memperhatikan perkembangan belajar anak, dan tidak berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama (Ahlakul Karimah), anak tersebut akan mempunyai sifat jujur, tekun, sabar dan tanggung jawab pada tugasnya mampu mengatasi kendala-kendala yang ada, dengan berpedoman pada kepercayaan pada Allah, yaitu apabila kita berikhtiyar dan berdoa pasti Allah akan memberikannya. Sedangkan anak sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi orang tua yang berwujud finansial maupun non finansial. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah, sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar, karena secara tidak langsung anak akan memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan dalam belajar, sehingga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Keluarga baru akan dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan (akhlak) dan tanggung jawab anak dalam peningkatan prestasi belajar. Keluarga tersebut harus mampu

⁸Widayati, C. Sri, dkk. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grasindo.2004, hal. 76

mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan pada anak untuk dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian didalam lingkungannya.

Dalam Kenyataan di MI Al-Hidayah Balerejo menunjukkan bahwa terdapat siswa yang telah memiliki kemauan belajar tinggi, tetapi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua rendah mendapatkan prestasi tinggi, ada juga yang mendapat penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua tinggi, kemauan dan tanggungjawabnya dalam belajar rendah mendapatkan prestasi rendah, dan ada juga yang kemauan belajar rendah, bimbingan dan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua rendah mendapatkan prestasi rendah.

Jadi penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua, kemauan, ketekunan , dan tanggungjawab belajar siswa merupakan faktor pendukung dalam pencapaian prestasi belajar anak. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kedua variabel ini dalam tesis dengan judul: Hubungan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua di MI Al-Hidayah Balerejo?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa di MI Al-Hidayah Balerejo?
3. Bagaimana hubungan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa di MI Al-Hidayah Balerejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap siswa di MI Al-Hidayah Balerejo.
2. Prestasi belajar PAI, siswa di MI Al-Hidayah Balerejo.
3. Hubungan penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dengan prestasi belajar PAI di MI Al-Hidayah Balerejo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian.

Penelitian ini sangatlah penting karena memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PAI khususnya yang terkait dengan Aqidah, Akhlak dan budi pekerti dalam belajar pada siswa.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan panduan untuk lebih memperhatikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan anaknya sejak dini, agar prestasi belajar PAI anak dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan agar siswa memiliki potensi untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam bidang PAI dengan melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan orang tua dan menjalankan sikap akhlakul karimah dalam belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

Kajian tentang nilai-nilai keagamaan sebenarnya sudah banyak, sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang membahas atau hampir sama dengan topik penelitian ini adalah: Penelitian Nur Khasanah (2012) dalam Skripsi berjudul; Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa Tuna Grahita Ringan di SLB Muhammadiyah Purworejo. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Magelang. Kegelisahan akademik yang diungkapkan oleh Nur Khasanah adalah bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan pada anak-anak masa kini, untuk menghadapi kemajuan zaman dan globalisasi. Krisis yang melanda pelajar (juga elite politik) mengindikasikan bahwa penanaman pendidikan keagamaan dan moral yang didapat didalam keluarga, bangku sekolah (kuliah) tidak berdampak terhadap perubahan akhlak, moral dan perilaku manusia Indonesia yang tidak koheren antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh pendidikan dalam keluarga dan dunia pendidikan. Pendidikan yang berkembang saat ini juga kerap menanggalkan dan meninggalkan para anak didik dalam kubangan pesimisme. Oleh karena itu, tidak jarang pula kita menyaksikan banyak anak yang merasa kesepian di tengah keramaian dan

perkembangan zaman seperti yang terjadi sekarang ini. Untuk itu, dibutuhkan metode atau pranata yang setidaknya bisa dijadikan alternatif bagi orang tua untuk memberikan pondasi keimanan dan dalam dunia pendidikan bagaimana untuk mengemasnya agar dapat menghasilkan generasi yang bertakwa dan berakhlak Islami.

Berangkat dari latar belakang itulah, Nur Khasanah bermaksud membahas konsep penanaman nilai-nilai keagamaan dalam sudut pandang dua sumber pokok ajaran Islam yaitu menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist dan merangkainya dalam judul *Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa Tuna Grahita Ringan di SLB Muhammadiyah Purworejo*.

Dalam melakukan penelitian Nur khasanah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode study kasus dan pendekatan tematik. Hasil penelitian yang dilakukan Nur Khasanah menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi: 1). Manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif dan negative, 2). Masa tepat pembentukan Akhlak , moral dan etika mulai dibentuk sejak dalam kandungan karena anak belajar dimulai dari apa yang ia dengar, lihat dan rasakan, 3). Subyek dan obyek penanaman nilai-nilai agama Islam adalah setiap individu manusia yang berkewajiban mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai positif bagi orang lain dan ia juga berhak menerima pengaruh positif dari lingkungannya serta Rosulullah SAW. Adalah Al-Qur'an hidup (the living Qur'an) sebagai subyek penanaman nilai-

nilai agama Islam bagi manisia, 4). Tahap pembentukan Akhlakul Karimah bermula dari konsep yang ditanamkan pada diri anak, lalu diajarkan agar mencintai tindakan-tindakan positif atau perilaku-perilaku yang baik, lalu ia membiasakannya dan dia benar-benar melakukannya tanpa paksaan apapun dari orang lain. Sedang konsep penanaman nilai-nilai agama Islam dalam Hadist, meliputi:1). Pembentukan Akhlakul Karimah yang didasari keteladanan oleh orang tua akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain, 2). Dalam pandangan Islam, manusia lahir di dunia ini membawa fitrah yang akan berkembang tergantung dari bagaimana lingkungan itu mempengaruhi, relevansi kandungan Al-Qur'an dan Hadist dengan paradigma pendidikan agama Islam, meliputi:1). Manusia adalah individu yang memiliki dua potensi alamiah, 2). Penanaman nilai-nilai Agama Islam dimulai sejak manusia masih dalam kandungan ibu sampai akhir hayat, 3) setiap manusia memiliki prosentase hak dan kewajiban yang sama untuk menajamkan potensi fitrah yang dimilikinya, 4) keteladanan mempunyai andil yang sangat bear dalam pembentukan Akhlakul Karimah, 5). Tahap pembentukan Akhlakul Karimah berawal dari penanaman konsep (tauhid), penerapan cara agar anak mau berbuat baik, mengembangkan sikap mencintai berbuat baik (ibadah dan muamalah) dan melaksanakan perbuatan baik amal Sholeh.⁹

⁹ Nur Khasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Tuna Grahita Ringan di SLB Muhammadiyah Purworejo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.

Penelitian yang dilakukan Erni Hidayah (2012), dalam Tesis dengan Judul Pengaruh Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga Terhadap Akhlak, Konsentrasi: Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN . Kajian ini memaparkan bahwa Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang harus ditanamkan pada anak-anak kita semenjak masih dalam kandungan. Dan pendidikan keagamaan ini merupakan suatu proses yang menjadi dasar untuk membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membentuk kepribadian seseorang yang merupakan cirri khas dari orang Islam. Penelitian ini membahas bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan seseorang agar mempunyai akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rosulullah, dan dapat memberikan pengajaran pada perbuatan yang baik dan buruk. Adapun ajaran keagamaan yang diajarkan seperti, 1.Aqidah, 2.Akhlak, 3.Syareat, 4. Sumber-sumber ajaran Islam, 5. Sumber-sumber kebenaran.

Fungsi dan peranan Keluarga dalam mencapai tujuan pendidikan Memberi pondasi akhlak, membangun manusia seutuhnya, yaitu untuk memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Sedangkan kedudukan keluarga dalam pendidikan adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama untuk anak, keluarga selalu mempengaruhi perkembangan akhlak anaknya, dan menanamkan segala jenis batiniyah didalam jiwa anak yang sesuai dengan kehidupan batiniyah dirinya. Pendidikan keluarga lah yang dapat menjadi dasar bagi pembinaan

kepribadian anaknya, mengingat dalam keluarganya pertama kali anak mendapatkan obyek identitas dalam proses sosialisasinya.

Manusia mempunyai kebutuhan pokok selain kebutuhan jasmani dan rohani, juga kebutuhan akan keseimbangan dalam kebutuhan jiwanya agar tidak mengalami tekanan yakni: kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa ingin sukses, dan rasa ingin tahu.¹⁰

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Karena peneliti mendiskripsikan pendidikan keagamaan keluarga dengan akhlak / perilaku anak. Adapun data yang digunakan yaitu data angket, observasi dan dokumentasi.

Penelitian yang hampir sama adalah penelitian Nurul Asifah (2012), dalam Tesis dengan Judul Strategi Pendidikan Keagamaan dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN. Penelitian ini membahas tentang pendidikan keagamaan untuk mencegah perilaku menyimpang. Orang tua harus menanamkan sifat-sifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

¹⁰Erni Hidayah . “Pengaruh Pendidikan Keagamaan Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.

Orang tua ada kalanya menjadi teman untuk berdiskusi maupun untuk curhat dan yang terpenting harus konsisten dalam memberikan teladan yaitu harus ada keterpaduan antara perkataan dan perbuatan, serta menghindari sifat munafik, karena sifat munafik ini sangat berbahaya kepada pelakunya, dan bahkan berdampak buruk kepada orang lain.

Strategi pendidikan ini pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi yang bermoral dan berakhlak Al-Karimah yang dapat menghayati kebebasan dan bertanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan local, nasional, maupun internasional (antar Negara). Dengan demikian Strategi pendidikan senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, jauh dan waspada dari sifat-sifat kemunafikan dan sifat tercela, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Singkatnya bagaimana cara membentuk pribadi yang bertanggungjawab, menghargai kearifan local, budaya dan adat istiadat sekaligus menjadi warganegara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.¹¹

Dari beberapa penelitian tersebut nampak jelas bagaimana posisi penelitian yang dilakukan oleh penulis, Titik tekan dan obyek dari penulis

¹¹ Nurul Asifah, "Strategi Bimbingan Moral Keagamaan Dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2011.

hampir sama, kerangka dan temanyapun juga mirip, yaitu pembentukan Akhlakul karimah. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, karena fokus penelitian saya adalah: Selain pembentukan Akhlakul Karimah, juga displikasikan dalam diri anak, untuk dapat mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya. Sebagai anak mempunyai hak dan kewajiban dalam keluarga, sebagai siswa mampu membawa diri dalam lingkup sekolah yaitu patuh pada tata aturan sekolah dengan manifestasi hasil nilai yang baik (tinggi), sebagai warga masyarakat harus bisa menjaga diri dalam lingkungan yang kompleks untuk dapat membawa kearah kebenaran yaitu sesuai tugas manusia di dunia yakni : dapat menjaga peradaban dan menjadi kholifah dimuka bumi



B. KERANGKA TEORI

Kebahagiaan keluarga, adalah sebuah dambaan setiap keluarga, baik ia sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga, ataupun sebagai anggota keluarga. Konsepsi Islam mengenai kebahagiaan Rumah Tangga diungkapkan dengan sebuah ilustrasi singkat oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagai “ *Baity Jamatiy*” atau Rumah Tanggaku adalah surgaku.¹² Salah satu indikasi adanya kebahagiaan Rumah Tangga adalah keharmonisan hubungan antara anggota keluarga. Hubungan yang harmonis ditandai dengan

¹² Ahmad Najieh, *Hadist dan Syair untuk bekal Da'wah*, Jakarta : Pustaka Amani, 1984, hal. 32

keakraban dan keterbukaan antar anggota keluarga, saling memberi dan menerima. Dengan demikian kurangnya keakraban dan keterbukaan dalam keluarga jelas akan mengganggu terwujudnya kebahagiaan. Dengan kata lain kurang atau tidak adanya keakraban dan keterbukaan antara anggota keluarga akan menimbulkan perpecahan antara anggota keluarga. Dengan kondisi yang demikian berakibat mengurangi keharmonisan keluarga, diduga akan berakibat pada anggota keluarga lainnya. Khususnya bagi anak yang mulai meningkat usia remaja. Diakui bahwa diantara sekian banyak persoalan yang mengganggu kebahagiaan rumah tangga adalah hubungan orang tua dengan anaknya. Khususnya ketika anak meningkat remaja. Persolan ini menjadi persoalan yang sangat umum. Oleh karena itu orang tua dituntut mampu menjadi orang tua, guru dan menjadi teman yang dapat diajak sebagai diskusi dan untuk curhat (curahan hati).

Orang tua sebagai pendidik “Orang tua (Keluarga)” sebagai manusia yang lebih dewasa adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka,. Kontribusi orang tua dalam menghantarkan anaknya sebagai orang yang berperadaban dan sebagai kholifah dimuka bumi

1. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orang Tua

a. Nilai Agama

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valure* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya berlaku, dan kuat . Nilai artinya

sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.¹³ Nilai adalah kadar, banyak sedikit isi, kualitas.¹⁴ Maksudnya kualitas yang memang dapat membangkitkan respon penghargaan.¹⁵

Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.¹⁶ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoah : Mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoah, nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistim kepercayaan, yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti bagi manusia yang meyakinkannya.¹⁷

Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat erat kaitannya dengan penanaman akhlak kepada anak balita bahkan dimulai semenjak masih dalam kandungan. Nilai-nilai agama merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan

¹³ Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka: 1999, hal. 577

¹⁴ Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta. Modern English Press. 1991, hal. 1035

¹⁵ H. Titus, M.S et al., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang. 1984, hal. 122

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: TriGenda Karya. 2006, hal. 110

¹⁷ Chabib, H.M.T, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996, hal.

jasmani. Nilai-nilai agama merupakan tingkatan integritas kepribadian untuk mencapai tingkat budi atau insan kamil.

b. Pengertian Nilai Agama

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakan, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupan.¹⁸ Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi barang mengandung nilai karena subyek yang tahu dan menghargai nilai itu.

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan suatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tindakan dari beberapa alternative serta mengarahkan kepada tingkah laku. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Agama sering dipandang sebagai sumber nilai, karena agama sering berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Agama memiliki daya konstruktif, regulative dan formatif membangun tatanan hidup

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Pendidikan Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM). 2004, hal. 98

bermasyarakat (U.Maman Kh.et.al, 2006:2).¹⁹ Demikian pula agama Islam memuat ajaran *normative* yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan oleh manusia dan keburukan yang harus ditinggalkan. Sehingga pengamalan konsep nilai-nilai agama akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, tanggungjawab dan suka membantu sesamanya.

Ada dua macam nilai nilai kehidupan untuk kebahagiaan manusia;

1) Nilai agama

Nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam memuat aturan – aturan dan tanggungjawab sebagai manusia yaitu meliputi:

a) Tanggung jawab manusia terhadap Allah .

Menurut agama dan akal, manusia wajib mengenal dan mengetahui pencipta alam, yang merupakan pemilik dan pemberi kenikmatan kepada seluruh makhluk, dan tunduk serta beribadah kepadaNYA, manusia wajib tunduk dan menerima perintah-perintah-NYA yang diturunkan lewat perantara para Nabi, dan mengamalkannya dalam kehidupannya..Firman Allah, (QS.Adz-Dzariyat:56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹⁹U.Maman Kh.et.al,Pemikiran Agama. Jakarta: Pustaka Pelajar.1996, hlm.2

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

يَتَّيِّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.(QS.Al-Baqarah:21)”.

Dan (Qs. Muhammad:33)

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا

أَعْمَلَكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah, kepada Rasul, dan janganlah kamu merusak (pahala) amal-amalmu”²⁰

b) Tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri

Dari semua makhluk, hanya manusia yang mempunyai tanggungjawab mengembangkan dan menyempurnakan dirinya. Bagi manusia telah ditetapkan apa yang menjadi tujuannya, dan telah disediakan baginya fasilitas untuk menggapai tujuan tersebut. Allah Swt, Zat yang telah memberikan petunjuk berupa hukum (tasyri’i), bukan petunjuk

²⁰ Amini. Ibrahim, *Asupan Ilahi, Agar tak salah mendidik Amanat-Nya*. Jakarta: Al-Huda. 2011, hal. 62.

penciptaan (takwini). Untuk kebahagiaan dan kesempurnaan manusia, Allah memberikan program dan undang-undang lewat perantara Nabi. Namun manusia bebas memilihnya, manusia memikul tanggung jawab pengembangan dan penyempurnaan dirinya, dan itu hanya bisa dilakukan dengan jalan usaha dan kesungguhan.

Firman Allah (QS. Al-Najm:39)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakan”.

(Qs.Al-Baqarah: 281)

وَأَتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

(Qs.Al-Baqarah:286) dan (Qs.At-Tahrim:6)

Dengan kekuatan akal, manusia tinggal memilihnya. Dari sifat dan karakter, manusia adalah maujud potensial (bil quwwah)²¹

²¹ *Ibid.*, hal. 64

c) Tanggung jawab manusia terhadap masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial, manusia mempunyai kecenderungan kepada masyarakat/ bersosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai aktifitas manusia memiliki esensi sosial, dengan begitu mereka dapat memberikan manfaat kepada yang lain dan sekaligus mengambil manfaat dari mereka. Oleh karena itu manusia harus terikat dengan peraturan sosial, karena kebaikan dan kerusakan masyarakat, maju dan mundurnya masyarakat sangat tergantung pada setiap individu.²² Firman Allah. (Qs. Al-Maidah:2

d) Tanggungjawab terhadap Ayah ibu.²³

Firman Allah, (Qs. Al-Isro':23-24).

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ

الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

²² *Ibid.*, hal.66

²³ *Ibid.*, hal.66

Tanggung jawab terhadap Keluarga. (Qs. At-Tahrim:6)²⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

e) Tanggung jawab terhadap Anak

Anak yang berhak menerima sesuatu dari orang tuanya dan orang tua wajib memberikan sesuatu itu kepada anaknya. Tulisan ini merupakan *tadzkirah* atau *taushiyyah* bagi para orang tua, mengingat tanggung jawabnya terhadap anak-anak, dengan harapan kita tidak terjerumus kepada kedzaliman dikarenakan telah menya-nyakan hak anak.²⁵

Berdasarkan ayat-ayat Al Quran, Hadis Rosulullah SAW, dinyatakan beberapa hak anak diantaranya:

(1) Hak mendapat nama yang baik

Pemberian nama yang baik terhadap anak merupakan awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak. Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah do'a. Nama yang baik dengan akhlak yang baik adalah itulah yang menjadi harapan kita.

²⁴ *Ibid.*, hal.67

²⁵ *Ibid.*, hal.67

(2) Hak disembelihkannya aqiqahnya

Menurut keterangan A. Hasan Aqiqah adalah menyembelih kambing untuk bayi yang baru lahir, dicukur dan diberi nama anak itu pada hari ketujuh. Rosulullah SAW bersabda :

كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنَةٌ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

Artinya: “Tiap-tiap seorang anak tergadai dengan aqiqahnya. Disembelih aqiqah itu buat dia pada hari yang ketujuhnya dan dicukur serta diberi nama dia.” (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam).²⁶

مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى

Artinya: “Untuk setiap anak aqiqah, tumpahkanlah untuknya darah (sembelihlah hewan sembelihan) dan bersihkanlah darinya kotoran”.

Dari ‘Aisyah: 

عَنْ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ

Artinya: “Atas seorang anak laki-laki 2 ekor kambing yang usianya berdekatan dan atas seorang anak perempuan 1 ekor kambing”²⁶

(3) Hak menerima ASI

Allah memberikan kesempatan kepada ibu seorang anak untuk menyusui anaknya selama dua tahun, boleh kurang dari dua tahun selama ada alasan yang dibenarkan.

(4) Hak mendapat pendidikan Sholat

Hadist Rasul:

²⁶ Ahmad Najieh, *Hadist dan Syair*, hal. 49

Artinya: “Suruhlah anakmu sholat bila berumur tujuh tahun dan gunakan pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka (putra/putri)”.

Maksudnya kewajiban mendidik anak mengerjakan sholat dimulai setelah anak merumur tujuh tahun. Bila telah berusia sepuluh tahun anak belum juga mau mengerjakan sholat, boleh dipukul dengan pukulan ringan, yang mendidik bukan pukulan yang menyakiti.

Imam Sajjas as berkata:

“Adapun yang menjadi hak anakmu ialah engkau harus tahu bahwa ia adalah darimu, dan kebaikan serta keburukannya di dunia ini dikaitkan kepadamu. Engkau juga berkewajiban membantunya dalam masalah akhlak yang baik, mengenal Allah dan ketaatan kepada-Nya. Maka berkenaan dengannya hendaklah engkau seperti orang yang yakin akan mendapat pahala jika berbuat kebajikan kepadanya dan mendapat siksa jika berbuat jelek kepadanya.”²⁷

f) Tanggungjawab manusia terhadap alam.

Alam diperuntukkan bagi manusia. Alah telah menciptakan alamini dan telah memberikan kemampuan kepada manusia, yang dengan kemampuan itu dapat menyingkap berbagai rahasia alam, dan memanfaatkannya untuk membangun alam dan kehidupannya yang lebih baik. Firman Allah : (Qs.Al-Jatsiyah:12-13), (Qs. Luqman :20),

²⁷ Amini Ibrahim, *Asupan Illahi*, hal. 71

(Qs.Ibrahim:32-33), (Qs.An-Nahl:14) dan (Qs.Al-Baqoroh:29).²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: nilai-nilai keagamaan merupakan inti dari setiap agama, dalam konteks ini adalah agama Islam, Khususnya nilai-nilai aqidah, moral, dan akhlak yang merupakan sarana pengatur dari kehidupan bersama. Lebih-lebih di era globalisasi yang berada dalam dunia yang terbuka, ikatan nilai-nilai keagamaan mulai melemah, masyarakat mengalami multikritis yang dimensial dan krisis yang sangat dirasakan sangat parah adalah nilai-nilai moral



2) Nilai Sosial yang terdiri dari beberapa sub nilai yaitu :

- a). Kasih sayang (*loves*), yang terdiri dari: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b) Tanggung jawab (*Responsibility*), yang terdiri dari: Rasa memiliki, disiplin, dan empati.
- c) Keserasian hidup (*Life harmony*), terdiri atas : nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hal.72

²⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep, dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 40

c. Sumber Nilai

Sumber nilai agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, sumber nilai bukan budi tapi hati. Karena itu soal nilai berlawanan dengan ilmu. Ilmu terlibat dalam fakta, sementara nilai terlibat dalam cita. Indah jeleknya suatu barang dan baik buruknya suatu peristiwa dapat dirasakan. Sedangkan perasaan tidak ada ukurannya, karena tergantung kepada setiap orang, sehingga sangat subyektif sekali. Dan bagi umat Islam sumber nilai insani hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang nilai yang bersumber pada nilai ilahiyah dan nilai insaniyah (Muhaimin)³⁰ Nilai ilahiyah atau etik religious adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai yang merupakan firman Tuhan dalam kitab suci bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku yang merupakan penafsiran terhadap firman tersebut dan bersifat relative yang merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam sebagai nilai ideal. Seperti yang terkandung dalam firman Allah (QS.Ali-Imron:110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Pendidikan Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2006, hal. 148

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ms’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.³¹

Sedang nilai Insaniyah bisa berupa rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat yang dijadikan sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri

Sumber nilai dibagi dua yaitu *aqal* dan *naqal*. Aqal itu berbeda-beda dan nisbi, karena itu nilai berbeda-beda dan sejalan dengan perbedaan filsafat. Sedangkan *naqal* itu satu dan serba tetap karena itu mutlak mengatasi ruang dan waktu, tetapi nilai-nilai agama adalah budaya, yang dilakukan oleh filsafat agama budaya, yang dilakukan oleh filsafat agama, sejenis dengan nilai yang bersumber pada akal.

Sumber ajaran Islam menurut Mu’az bin Jabal (gubernur Yaman) sumber ajaran Islam ada tiga, yakni Al-qur’an, As-Sunnah, dan Rakyu atau akal fikiran manusia yang memenuhi syarat untuk berijtihad.

Penggunaan sumber nilai hendaknya diprioritaskan yang pertama yaitu Al-Qur’an. Konsekuensinya adalah apabila bertentangan satu dengan yang lain, maka hendaknya dipilih Al-Qur’an terlebih

³¹ Dep. Agama RI, *Qur’an*, hal. 94

dahulu, kemudian yang kedua As-Sunnah, dan yang terakhir barulah Rakyat.

Perlu dicatat meskipun ketiga-tiganya adalah sumber nilai, antara satu dengan yang lainnya mempunyai tingkat kualitas dan bobot yang berbeda-beda dengan pengaruh hukum yang berbeda-beda pula, harus tetap pada yang pertama. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-An'an:153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa. Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKU yang lurus.³²

d. Penanaman Nilai Agama

1) Penanaman

Penanaman adalah Pemberian bibit iman kepada anak yang masih kosong, suci dan bersih lewat bimbingan, pengarahan dan tauladan orang tua dan anggota keluarga.

³² Dep. Agama RI, Al-Qur'an, hal. 215

Penanaman ini merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar karena menanamkan akan membawa anak pada pengenalan awal yang belum ternodai.

Pada saat pertumbuhan anak sangat perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan (Aqidah, Akhlak dan Moral) sejak dini sehingga sejalan dengan fitrah Allah SWT. Anak bagaikan benih yang harus ditanam di tempat persemaian yang cocok agar dapat berkembang sesuai dengan apa yang akan kita harapkan, dan orang tua harus memeliharanya dengan penuh kasih sayang dan santun. Oleh karena itu anak-anak perlu diberi materi pendidikan yang nilai-nilai keagamaan memadai, memberi makanan dan pakaian yang halal dan thoyyib, dan menjaga anak-anak dari pergaulan yang salah, agar perkembangan jasmani dan rohani baik dan optimal³³. Dan orang tua dapat membantu tercapainya program pendidikan Nasional yang dengan Visi dan Misinya : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

³³ Abu Ahmadi dan Nur ubdiyati. *Ilmu Pendidikan*, hal. 10

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab.³⁴

2) Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, dalam mengadakan perubahan (transformasi), dengan langkah-langkah:

- a) Menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan ala Jahiliyah (menyimpang dari ajaran agama), mengembangkan pola hidup Islami, perasaan dan pemikiran mereka sesuai dengan fitrah, agar mereka menjadi pribadi yang kukuh dan sempurna di masyarakat.
- b) Karena pendidikan seiring dengan pendidikan anak-anak maka pendidikan akan sangat berpengaruh jiwa dan perkembangan anak, serta akan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk kehidupan kelak dikemudian hari.
- c) Pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif, pendidikan mengemban dua tugas utama yang saling kontradiktif yaitu melestarikan dan mengadakan perubahan.

3) Tujuan pendidikan Islam yang besar pada kemampuan anak didik untuk mengfusikan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik dari hasil pendidikan ini meliputi:³⁵

³⁴ *Ibid.*, hal 16

³⁵ Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara. 2005, hal: 105

- a) Tujuan Individual yaitu dengan pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam pribadi dalam bentuk perilaku moral, intelektual, dan skill (keahlian).
 - b) Tujuan sosial, yang sasarannya pada pemberian kemampuan mengamalkan nilai-nilai kedalam kehidupan social, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
 - c) Tujuan moral, yang sasarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama, dorongan sosial, dan dorongan biologis.
 - d) Tujuan professional yang sasarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahlian sesuai dengan kompetensinya.
- 4) Nilai-nilai dalam Islam dapat ditinjau dari segi *normative* dan segi *operatif*.
- a) Dari segi *normative* nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori yaitu pertimbangan baik buruk, salah dan benar, hak dan batal, diridloi dan dimurkai oleh Allah SWT.
 - b) Dari segi *operatif*, nilai mengandung lima pengertian yang menjadi prinsip standarisasi perilaku Yaitu:

- (1). Wajib, yaitu bila mengerjakan akan mendapat pahala dan
- (2). Sunah, yaitu apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak mendapat dosa.
- (3). Mubah, yaitu apabila dikerjakan tidak mendapat siksa dan bila ditinggalkan juga tidak akan mendapat siksa.
- (4). Makruh, yaitu apabila dikerjakan tidak akan mendapat siksa tetapi tidak disukai oleh Allah, dan bila ditinggalkan akan mendapat pahala dan disukai oleh Allah SWT.
- (5). Haram, yaitu apabila dikerjakan akan mendapat siksa, dan bila ditinggalkan akan mendapat pahala.³⁶

Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.³⁷ Menurut Muhaimin bahwa

5) Nilai-Nilai Keagamaan menurut Muhaimin bersumber dari :

- a) Nilai Ilahi, yaitu yang dititahkan Tuhan kepada Rosul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi, yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga bersifat statis dan mutlak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 115.

³⁶ Khoiron, Rosyadi, Pendidikan Agama. Jakarta : Bulan Bintang, 2004, hlm. 124

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: TriGenda Karya.2006.hlm ,150

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ

الَّسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnakanlah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.³⁸

Juga terkandung dalam surat Al-Baqarah :2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab Al-Qur'an itu tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³⁹

- b) Nilai Insani atau duniawi, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia dan alam. Nilai yang bersumber dari pada kenyataan alam seperti tata cara makan, berpakaian, dan lain sebagainya.⁴⁰

Dari sumber nilai-nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai yang ada pada sumber Islami yaitu Al-Qur'an dan

³⁸ Dep. Agama RI, Al-Qur'an, hal. 207

³⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 2006, hlm. 150

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 8

Sunnah yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya sehari-hari.

- 6) Aspek penanaman nilai agama Islam adalah nilai-nilai Aqidah, Ibadah dan nilai Akhlak.
- a) Nilai-nilai Aqidah mengajarkan, tentang kepercayaan kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta beserta isinya, mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia.
 - b) Nilai-nilai Ibadah mengajarkan tentang bentuk-bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang dilandasi dengan perilaku ikhlas dan penuh kesadaran untuk mendapat ridlo dari Allah. Contohnya, suka membantu sesama dalam kebaikan, mencintai Al-Qur'an dengan memahami kandungannya dan mendengarkan tentang nasehat-nasehat tentang kebaikan.
 - c) Nilai-nilai Akhlak mengajarkan, tentang norma-norma yang berlaku. Contohnya, mentaati peraturan, damai bertetangga, saling menghormati dan berperilaku terpuji.

Dari uraian diatas apa bila terlaksana dengan baik dalam kehidupan kita, akan tercapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dunia akherat juga kebahagiaan lahir batin.

e. Metode Penanaman Nilai Agama

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Taghhabun ayat 14-15,⁴¹ berbicara tentang metode pendidikan anak, yakni agar orang tua mendidik anak dengan pendekatan kelembutan, kesabaran dan menjauhkan dari hal-hal kekerasan, kemarahan dan pemaksaan. Karena hal ini akan menimbulkan trauma atau takut akan situasi yang telah terjadi, maka akan timbul keengganan dan kekerasan hati. Pengertian metode menurut Ahmad Tafsir (1996)⁴² dalam bukunya Yunus Namsa (2000:6), adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Kata metode ini diartikan secara luas. Sedangkan mengajar diartikan sebagai salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini juga metode mengajar. Sedangkan menurut pendapat Asmuni Syukri (1979) masih dalam bukunya Yunus Namsa (2000:4) metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁴³

Berdasar pendapat kedua diatas, maka yang disebut metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai, oleh karena itu dalam memilih suatu

⁴¹ Dep. Agama RI, *Qur'an dan Terjemahnya*.1989, hlm. 942

⁴² Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000, hlm.6

⁴³ Syukri Asmuni, *Metode Pendidikan*. Bandung: Tri Genda Karya, 2000, hlm. 4

metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak, guru harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, sehingga metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan disamping komponen lainnya seperti orang tua/guru/anak/siswa, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Masing-masing komponen tidak dapat berdiri sendiri namun secara bersama-sama saling mempengaruhi dalam proses pendidikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode penanaman nilai-nilai keagamaan adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Metode untuk penanaman nilai-nilai keagamaan.

1) Metode keteladanan.

Keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Keteladanan adalah perilaku dan sikap orang tua dan anggota keluarga dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi anak untuk mencontahnya. Jika orang tua dan anggota keluarga yang lain menghendaki agar anak berperilaku baik, maka orang tua dan anggota lain adalah orang yang pertama dan utama

memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Menurut Abdullah Nashih, dalam bukunya Yunus Namsa adalah metode influit yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.⁴⁴ Konsepsi keteladanan sesuai dengan firman Allah QS.Al-Baqarah :44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?”

QS.Al-Ahqaaf(61):2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَثِيْرًا مَّقْتَدِرًا

عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat, Amat besar kebencian di sisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan”.⁴⁵

Dari kedua ayat diatas, memberikan keterangan bahwa keteladanan dalam metode penanaman nilai-nilai

⁴⁴ Nashih Abdullah. Metode Pendidikan. Bandung: Tri Genda Karya, 2000, hlm. 41

⁴⁵Dep. Agama RI, Al-*Qur'an*, hlm. 822

keagamaan sangat penting serta besar pengaruhnya bagi anak/peserta didik

Pada masa Rasulullah SAW, dakwah yang beliau gunakan yaitu metode contoh/ tingkah laku/ perbuatan yang baik. Sedangkan Rasulullah sendiri merupakan contoh tauladan yang baik dan guru paling mulia, sehingga menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya, sesuai QS.Al-Ahزاب (33):21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang menghadap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴⁶

Tidak dapat disangsikan lagi bahwa pengaruh metode keteladanan dengan memberikan contoh-contoh perbuatan teladan sebagaimana dilakukan Rasulullah akan lebih kuat bersemayan di dalam hati dan memudahkan pemahaman serta ingatan.

2) Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode ini hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan sejak anak

⁴⁶ Ibid., hal. 670

masih kecil, suatu kemestian orang tua/ pendidik menekankan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan suatu perbuatan baik.

Metode pembiasaan dilakukan dengan menciptakan suasana religious dalam keluarga, disekolah dan di lingkungan masyarakat, dilaksanakan secara terprogram dan rutin diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara baik kepada anak / peserta didik (Masmukhorul,2009).⁴⁷

Menurut Mansur: konsep pembiasaan; disamping menumbuhkan dan menyempurnakan pola laku pengajaran juga menumbuhkan kebiasaan, kebiasaan dapat dirumuskan sebagai keterarahan, kesiapan, siagaan, didalam diri manusia untuk melakukan kegiatan yang sama atau serupa atas cara yang lebih mudah, tanpa memeras tenaga, kebiasaan akan timbul justru apabila kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani dilakukan berulang kali dengan sadar.⁴⁸

Pembiasaan merupakan salah satu langkah memberikan pendidikan bagi anak/ peserta didik yang merupaka kesiapan bagi pendidikan selanjutnya. Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-

⁴⁷ Masmukhorul, Pendidikan Agama. Bandung: Tri Genda Karya, 2009, hlm. 29

⁴⁸ Mansur.H, Strategi Belajar Mengajar,. Jakarta: Universitas Terbuka, 1991, hlm. 132

gerakan, perbuatan-perbuatan, dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf keamatan anak. Dan pembiasaan ini memang memerlukan ketelatenan dan kesabaran.

3) Metode Kedisiplinan

a) Pengertian Disiplin.

Kedisiplinan adalah cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok (Amalludin).⁴⁹ Disiplin adalah taat pada hukum atau peraturan yang berlaku. Menurut Suryadinata,⁵⁰ disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Menurut Andi Rasdianah⁵¹ adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku, sedangkan Depdiknas, disiplin adalah: “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan”.⁵²

⁴⁹ N. Amalluddin, Pendidikan Agama Islam, Bandung: Lubuk Agung, 2000, hlm.142

⁵⁰ Syuryadinata syayodih. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 1996. hlm. 150

⁵¹ Andi Rasdianah, Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 1995, hlm. 28

⁵² Depdiknas, *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran*. Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Dikdasmen, 2004.hlm. 3

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral yang terbentuk melalui proses keteladanan dan pembiasaan, dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentuan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan agar dapat melaksanakan secara terarah dan teratur. Di dalam Al-Qur'an ajaran disiplin dapat kita petik dari Firman Allah dalam Surat Al' Asr ayat 1-2

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (cealaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shaleh, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran.”⁵³

Ayat ini menggambarkan betapa pentingnya disiplin dalam membina kepribadian seseorang. Dan dari pengertian diatas, maka disiplin merupakan faktor pengikat tatanan, yaitu

⁵³Dep. Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 1099

merupakan kekuatan yang dapat memaksa seseorang untuk mematuhi peraturan serta prosedur kontrak yang telah disepakati dan telah ditentukan oleh aturan orang tua, lembaga sekolah atau pejabat yang berwenang, agar anak dapat melaksanakan disiplin waktu, belajar, beribadah, bekerja, olah raga, tidur dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan diri anak mudah mencapai keberhasilan apa yang dicita-citakan.

b) Manfaat disiplin

Disiplin dapat dilihat sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi Keluarga. Bagi organisasi adanya disiplin akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Sedangkan bagi keluarga akan diperoleh suasana keluarga yang menyenangkan sehingga mudah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya.

Adapun manfaat disiplin antara lain:

- (1) Menumbuhkan kepekaan / perasaan halus dan percaya pada orang lain.
- (2) Menumbuhkan kepedulian. Peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu

memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

- (3) Mengajarkan keteraturan, anak memiliki pola hidup teratur dan mampu mengelola waktu dengan baik.
- (4) Menumbuhkan ketenangan. Anak dapat cepat berinteraksi dengan orang lain
- (5) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- (6) Menumbuhkan kemandirian. Anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, dan dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik.
- (7) Menumbuhkan keakraban, anak cepat akrab dan ramah dengan orang lain karena kemampuan beradaptasi lebih terarah.
- (8) Membangun perkembangan otak. Disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif
- (9) Menumbuhkan kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

f. Perilaku Keagamaan

Perilaku atau tingkah laku merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Perilaku secara umum diartikan sama dengan moral, etika atau akhlak.⁵⁴

Moral berasal dari kata *mores* (latin) yang berhubungan dengan adat kebiasaan sekelompok manusia. Mores mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh kelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipenuhi. Moral adalah seperangkat nilai-nilai, standart atau prinsip yang diterima baik dalam kultur tertentu, sedangkan moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu tidak dilanggar sehingga mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing.⁵⁵

Etika adalah persepsi atau pernyataan dari yang terpendam dalam hati sekaligus menentukan tingkah laku secara nyata sebagai implementasinya terhadap sesama.⁵⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku secara umum diartikan sama dengan akhlak, pengertian ini menurut istilah yang umum digunakan oleh para ahli ilmu akhlak. Berikut para ahli tentang definisi akhlak.

⁵⁴ Amin Syukur. *Pengantar Studi Islam*, Semarang :LEMBKOTA,1993, hlm.140

⁵⁵ Nasution, Pendidikan Islam, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 132-133

⁵⁶ Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa*. PTAIN. Cet.2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.9

Akhlak / Khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ditinjau dari segi istilah berarti sifat yang tertanam didalam jiwa manusia sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁵⁷ Akhlak adalah sikap/sifat/keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik/buruk), yang dilakukan dengan mudah tanpa difikirkan direnungkan terlebih dahulu.⁵⁸

Menurut Achmad Mubarak seperti yang telah dikutip oleh Furqon Hidayatullah, Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lainnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.⁵⁹



Imam Al-Ghozali mendefinisikan akhlak (perilaku)

فَالْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصْنُرُ إِلَّا بِسَهْوَةٍ وَيَسَّ
غَيْرَ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ مِنْ

Artinya: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan murah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".⁶⁰

Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak (perilaku)

⁵⁷ Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Cet. 9. Yogyakarta: LPPI, hlm. 1-2

⁵⁸ Amin Syukur. Pengantar Study Islam, Semarang: LEMBKOTA, Semarang, 1993, hlm. 141

⁵⁹ Hidayatullah, M. Furqon. Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta : Yuma Pustaka. 2010, hlm. 11

⁶⁰ Al Ghozali, *Ihya' Ulam ad-Din*, (Beirut : dar, al Fikr,1989), hlm.58

”Akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”⁶¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang atau kehendak jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan secara suka rela dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Etika bersifat bebas nilai (value free). Khususnya jika dikaitkan dengan nilai sakral. Ukuran baik dan buruk dalam sistim etika ini subjektif bergantung pada pengaruh yang kuat dari pemikiran masyarakat yang heterogen. Sedangkan akhlak bersifat bebas nilai. Untuk menilai baik dan buruk sudah ada ketentuannya. Dimanapun ia berada tidak terikat oleh tempat dan waktu. Kalau etika tidak ada hubungannya dengan Allah SWT namun lebih cenderung pada hubungan manusia dengan manusia, maka pada akhlak ada *hablumminallah dan hablumminannas*.⁶²

Sedangkan pendidikan budi pekerti diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur, dengan

⁶¹ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Kairo : Dar ul Ma'arif, 1972), hlm, 202

⁶² Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 201-202

menetapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti amal sholeh, baik sangka, bekerja keras, beradab dan lain-lain.(Daulay).⁶³

Kesadaran akhlak pasti ada pada setiap manusia. Tinggi rendahnya kesadaran akhlak seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: umur, pendidikan, kesadaran beragama, pengalaman, peradaban dan lingkungan.⁶⁴

Sumber akhlak adalah Al Qur'an dan sunnah, yang dimaksud sumber yaitu yang menjadi ukuran baik dan buruk, atau mulia dan tercela. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.

Hati nurani dalam bahasa Al Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya karena fitrah itulah maka manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran.

Firman Allah SWT. Qur'an surat Ar - Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ إِنَّكَ أَلَدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

⁶³ Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Premada Media. 2004, hlm.220-221

⁶⁴ Amin Syukur, *Pengantar*, hlm. 141

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.⁶⁵

Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Perilaku keagamaan adalah sikap yang tercermin melalui riil dengan berdasarkan pada nilai-nilai agama. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik apabila mampu sungguh-sungguh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Perilaku keagamaan dapat diartikan bagaimana setiap manusia mampu mengaplikasikan ajaran keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua, yaitu

⁶⁵ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 645

Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 132:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.”⁶⁷

c) Cinta dan Ridlo

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan utama diberikan kepada Allah SWT melalui segalanya. Dalam hal ini Allah berfirman

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ الْبَعْضُ الْأَشَدُّ الْأَقْرَبُ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.”⁶⁸ (Al Baqarah ayat 165)

d) Khauf dan Raja'

Khauf adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai akan menimpanya atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Sedangkan raja' adalah memautkan hati pada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Khauf dan raja' atau takut dan harap adalah

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 97

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 41

sepasang sikap yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Dominasi khauf akan menyebabkan pesimisme, dan dominasi sikap raja' akan menyebabkan seseorang lalai dan lupa diri serta merasa aman dari azab Allah.

e) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah.

f) Syukur

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur memiliki tiga dimensi yaitu hati, lisan dan anggota badan (jawarih). Hati yaitu dengan mengakui nikmat itu secara batin, lisan yaitu membicarakannya secara lahir, anggota badan (jawarih) yaitu dengan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.

g) Muraqabah

Muraqabah yaitu kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu dalam pengawasan Allah SWT.

h) Taubat

Taubat artinya kembali kepada kesucian. Sedangkan bertaubat berarti menyadari kesalahan, memohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatan, berjanji tidak akan

mengulangi dosa yang telah dilakukan serta mengganti dengan perbuatan yang baik atau amal sholeh.

2) Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Akhlak karimah terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh pada orang lain. Akhlak ini meliputi : jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana dan sebagainya.

- a) Jujur, artinya menyatakan sesuatu apa adanya. Kejujuran keseimbangan antara lidah dan hati, antara lahir dan batin.
- b) Disiplin, artinya taat pada tata tertib. Dalam kehidupan pribadi diperlukan tata tertib yang mengikat diri agar dapat memanfaatkan waktu yang ada.
- c) Pemaaf, adalah sikap lapang dada terhadap segala persoalan, baik yang menimpa dirinya maupun orang lain.
- d) Hemat atau hidup sederhana, adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan tempatnya.
- e) Malu (haya) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau yang tidak baik.

- f) Sabar, adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya

3) Perilaku Terhadap Keluarga

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu berbakti, mentaati perintah-Nya dan berbuat baik kepada keduanya, diantaranya :

- a) Berbicara dengan kata yang baik
- b) Membantu ibu/bapak

4) Perilaku Terhadap Masyarakat

- a) Tolong Menolong

Manusia hidup bermasyarakat, maka mereka harus dapat hidup tolong menolong dalam kebaikan.

- b) Membina Persatuan

Sesama umat islam harus terikat dalam suatu ikatan persaudaraan yang kuat. Masjid merupakan sarana terbaik untuk menyatukan umat dalam suatu jama'ah.

5) Perilaku Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun

benda-benda tak bernyawa. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semua diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia. Meski demikian manusia tidak boleh mengeksplorasi semauanya sendiri, harus senantiasa ;

- a) Menjaga kebersihan lingkungan
- b) Melestarikan lingkungan dengan kesungguhan

h. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan.

Manusia sebagai makhluk Tuhan mempunyai perbedaan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah perilaku atau akhlaknya. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor manusia sebagai pelaku akhlak, naluri (insting), orang tua, kebiasaan, lingkungan, hati nurani dan pendidikan.

Perbuatan manusia yang berbeda-beda itu disebabkan oleh kondisi dan situasi dimana mereka bertempat tinggal. Orang yang bertempat tinggal di desa akan berbeda dengan orang yang tinggal di kota menurut Hamzah Yakub, adalah perbedaan itu pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor utama :

1. Faktor dari dalam yaitu naluri (insting) adalah faktor yang dibawa sejak lahir. Pandangan ini telah jelas bahwa manusia itu dilahirkan sebagai lembaran putih, diukir orang tua atau nenek moyangnya,

karena waktu itu ia lahir dalam wujud ini dengan cepat melakukan perbuatan insting sebagaimana dilakukan oleh binatang.

Insting itu dapat tetap tumbuh karena pendidikan sebagaimana ia dapat lemah atau lenyap karena dilengahkan. Insting itu tidak tetap yang berarti tidak dapat lenyap atau lemah, sebab tidak sedikit persediaan sifat tertentu yang dibawa (waris) oleh manusia lalu lenyap karena belum sempurna didalam waktunya seperti angsa atau itik kalau dijauhkan dari air sesudah lahir beberapa bulan lamanya maka lenyaplah keinginan instingnya pada air bahkan kadang-kadang takut pada air itu.⁶⁹

Jadi faktor akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama serta menjauhi segala yang buruk dan tercela.

Pemupukan agar insting bersemi dan tumbuh dengan subur ialah beberapa humanity dan imany, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya ini bersama menuju perbuatan. Sebaliknya pula apabila humanity dan imany ini tidak terdapat lagi dalam diri manusia, maka turunlah derajatnya, rusaklah akhlaknya dan berbahaya serta mengancam kesejahteraan sesama mereka.

⁶⁹ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975, hlm. 19

Dari kedua aspek tersebut (humanity dan imany) dapat kita gabung menjadi satu yaitu imany, maka dengannya kemanusiaan yang tercerai, hubungan yang terputus, akan disambung kembali dengan silaturahmi yang diajarkan oleh agama.

Iman tidaklah berarti percaya atau tidak percaya tetapi iman pada hakikatnya adalah kombinasi dari ilmu (ilm) dan ma'rifat (ma'rifah) pengetahuan dan penghayatan keyakinan yang mendalam-dalam hati sanubasri setelah melalui proses pemikiran sehat sehingga pada gilirannya akan terhujam kedalam hati dengan tanpa ada keragu-raguan sedikitpun.

1) Faktor dari luar misalnya pengaruh orang tua, guru, lingkungan pendidikan dan latihan.

a) Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai, suri tauladan, bertanggung jawab baik yang bresifat jasmani maupun rohani kepada anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, hendaknya mencakup :

⁷⁰ Amin Syukur, *Pengantar*, hlm. 40

- (1) Dasar pendidikan budi pekerti dengan memberi norma pandangan hidup walau masih dalam bentuk yang sederhana.
- (2) Sosial dengan melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungannya.
- (3) Intelektual dengan mengajarkan pokok kaidah percakapan, bertutur bahasa yang baik.
- (4) Pembentukan kebiasaan dengan pembentukan kepribadian yang baik dan wajar yaitu membiasakan untuk hidup bersih, tertib, disiplin dan rajin.
- (5) Pendidikan agama, melatih dan membiasakan beribadah kepada Allah SWT.

b). Guru



Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Secara garis besar guru memiliki tiga peran pokok yaitu: sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator.⁷¹

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses pembelajaran. Tugas yang terbesar dalam profesi keguruan ini pada garis besarnya

⁷¹ H.M. Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Amisco, 2002, hlm.2

meliputi : menguasai bahan pelajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memimpin, mengelola proses pembelajaran, serta menilai kegiatan pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya serta bertindak dengan etika jabatan.

Tanggung jawab guru adalah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pertimbangan profesional (profesional judgement) secara tepat. Tanggung jawab sebagai guru diwujudkan dalam upaya mengembangkan kualitas dan perilakunya.

d). Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Di dalam lingkungan manusia akan berkembang dan berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan alam. Lingkungan juga merupakan sumber

belajar bagi anak didik, karena di dalam lingkungan anak didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermacam-macam. Lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti : Suhu udara, iklim, air, tumbuh-tumbuhan, air, hewan dan sebagainya.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya adalah semua orang baik sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman dan sebagainya.

2. ORANG TUA DAN KELUARGA

a. Orangtua

Orang tua biasa, memberitahu
 Orang tua baik, menjelaskan.....
 Orang tua bijak , meneladani.....
 Orang tua cerdas, menginspirasi.....⁷²

Menurut Fuat “ Pendidikan orang tua dalam menanamkan pendidikan keagamaan terhadap anaknya merupakan salah satu kewajiban yang sangat penting, karena orangtua mempunyai peranan utama dan pertama untuk mendidik dan membina anaknya dalam kelangsungan fitrahnya dalam kehidupan yang beragama untuk menumbuhkan rasa rendah hati, sopan santun, jujur, kreatif serta dapat menumbuhkan unsur-unsur agama, menjalin dan bersatu dalam dirinya.⁷³

Setiap orang bisa menjadi orang tua, setelah menikah dan dikaruniai putra-putri, siapa saja langsung menyandang predikat orang tua. menjadi orang tua seolah merupakan proses otomatis dan tidak memerlukan pendidikan apapun. Secara naluri, barang kali setiap orang tahu bahwa tugas terpenting orang tua adalah mencintai dan mendidiknya. Orang tua harus menyediakan rumah yang hangat dan aman, membantu anak mempelajari aturan-aturan hidup (seperti bagaimana harus menghargai orang lain, berbagi dan yang lainnya),

⁷² Ihsan Baihaqi Ibnu Buchori, *Sebelum meminta anak sholeh, Yuk, jadi orang tua shalih*, Jakarta : PT Mizan Pustaka, 2010, hlm. 15

⁷³ Ihsan, Fuat. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001, hlm. 57

serta memupuk kepercayaan dan harga diri anak. Orang tua tidak hanya mencegah anak-anak melakukan sesuatu yang tidak boleh, tetapi orang tua harus mendorong anak-anak melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Fungsi orang tua sebagai pemelihara. Menurut Arifin “Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tuanya. Hati seorang anak adalah suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia mampu menerima segala yang diukirkan atasnya, dan condong atas segala yang dicondongkan kepadanya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan bahagia didunia akhirat.”⁷⁴

Mendidik anak-anak tanpa panduan, buku manual, atau petunjuk pelaksanaan, sudah pasti membuat banyak orangtua seperti meraba-raba dalam gelap. Mereka membesarkan anak dengan cara *trial and error*. Jika anak berperilaku baik, memang yang diharapkan. Jika hari ini ia membuat masalah, dicobanya dengan berbagai omelan agar mau patuh, ketika cara itu berhasil, esok lusa diulanginya lagi. Dan ketika omelan tidak mempan, memarahipun dicoba, dan kalau tidak mempan lagi tangan orangtua melayang. Awalnya hanya sentilan pelan, lalu cubitan menyakitkan, dan dengan mudah itu meningkat menjadi tamparan. Itulah pola asuh lama (warisan).⁷⁵

Tetapi orangtua yang cerdas, mereka menganggap anak-anak sebagai anugrah, bukan beban, mereka memperlakukan anak

⁷⁴.Arifin, M.H. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm.75

⁷⁵ *Ibid.* hlm 16

dengan hati, menghargai anak sebagai individu terpisah, yang memiliki kemauan dan perasaan sendiri. Orangtua akan mencari bagaimana cara mendidik anak yang baik, karena buku-buku pendidikan dan *parenting* (*keayahbundaan*) sudah banyak ditoko-toko.

Enistein benar ketika berkata, "kita tidak bisa memecahkan masalah hari ini dengan pemikiran kemarin" Maka dalam berbagai kehidupan didunia ini muncullah paradigma-paradigma baru. Dalam sains dan teknologi, sosial dan budaya, manajemen dan ekonomi. Juga dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Perubahan paradigma dalam pendidikan dan pengasuhan anak mulai digalakkan, teori-teori baru bermunculan, diajukan oleh para pakar pendidikan, psikolog, dan orangtua yang mendapat pencerahan. Pembuktian empiris yang menyertai paradigma baru menyadarkan kita bahwa pola-pola lama harus dipensiunkan.

Menjadi orangtua cerdas tentu saja bukan hal yang mudah, yang pertama harus dilakukan adalah meninggalkan pola-pola usang, dan mempelajari pola baru, mempraktekkan dengan penuh kesadaran, membiasakan tanpa lelah dan putus asa. Kadang hasilnya langsung terlihat dan terasa, tapi sering perubahan baru terjadi setelah lama berjuang agar tidak tergelincir kembali ke pola lama.

Menurut Fuat,⁷⁶ Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya, lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga, dan sejenisnya.⁷⁶

Lima karunia yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak secara cerdas. Yaitu :

1) Belajar (Ayah-Bunda belajarlh bagaimana anak belajar)

QS. Al-Taghabun (64):15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ
 بِعَلِّمُوا النَّاسَ الْكِتَابَ

Artinya : “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar”.⁷⁷

Allah SWT, telah membekali setiap insan kemampuan untuk belajar mengikuti tahapan perkembangan tertentu, setiap tahapan perkembangan itu harus dilalui oleh setiap orang. Kita semua menginginkan anak-anak kita mencapai potensi tertinggi, dengan pengetahuani ini, orang tua akan memfasilitasi semua keperluan dalam masa perkembangannya. Dipihak lain orang

⁷⁶ Fuat Ihsan, Dasar-Dasar, hlm. 58

⁷⁷ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 942

tua yang paham tidak akan memburu-buru anaknya agar matang lebih cepat atau lebih dini.

Semua perkembangan ada masa dan waktunya. Perkembangan anak harus dilihat secara utuh, yang mencakup fisik, mental, sosial, dan emosi mereka.⁷⁸ Urutan perkembangan anak tidak mesti sama antara anak yang satu dengan anak yang lain. Selagi anak-anak masih kecil, kita perlu melatih otot-otot kasar dan halus mereka dengan berbagai kegiatan. Otot-otot yang terlatih dan kesehatan tubuh yang terjaga sangat penting untuk keberhasilan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung nantinya.

Perkembangan mental, ketika anak lahir, otaknya sudah siap dan antusias ingin belajar, ia memiliki potensi besar untuk berkembang, tergantung pada apa yang kita programkan, pengalaman awal sangat mempengaruhi cara anak berkembang, karena itu orang tua sangat bertanggungjawab pada masa kecilnya.

Perkembangan sosial. Pertama, anak mengembangkan kesadaran tentang dirinya, kemudian kesadaran bahwa dia adalah anggota sebuah keluarga. Dia mulai memperhatikan anak-anak lain dan ingin berinteraksi dengan mereka. Dengan

⁷⁸ Ihsan Baihaqi Ibnu Buchori, *Sebelum*, hlm. 70

berinteraksi dengan anak-anak sebayanya kelak akan mengembangkan kemampuan menghargai hak-hak orang lain dan merasakan empati terhadap sesama, mereka belajar bekerjasama dan menyelesaikan konflik secara damai. Orang tua dapat berinteraksi dengan anak sembari mendorong perilaku kooperatif dan menghargai orang lain

Perkembangan emosi, seiring waktu, bayi belajar bahwa mereka bukan pusat alam semesta dan bahwa mereka bisa mengandalkan orang lain, mereka belajar mempercayai atau tidak mempercayai. Pada usia batita, mereka belajar untuk merasa bangga akan pencapaian dan menyatakan pendapat serta keinginan mereka. Pada usia prasekolah, mereka mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, mengantre dan menyelesaikan konflik menggunakan kata-kata, mereka belajar mengendalikan emosi. Mereka mengembangkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan belajar mencintai diri sendiri. Orang tua dapat membantu anak-anak dan memotivasi mereka dan menunjukkan keyakinan anda terhadap kemampuan anak-anaknya.

2) Karunia konsistensi

QS Ash-Shaff :2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٧٩﴾ كَبُرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman!, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah di benci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.⁷⁹

Sejak pertama lahir, anak mulai belajar tentang dunia sekitarnya, belajar apa yang bisa dia percayai dan tidak. Seiring pertumbuhan, otaknya terus memproses ulang pesan-pesan yang diterimanya. Agar pesan-pesan itu bisa diterima akalnya, harus ada konsistensi dalam pesan-pesan itu.⁸⁰

Konsistensi mengajarkan anak-anak tentang sebab akibat, dengan konsistensi mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan lebih bijak dan mempunyai tanggungjawab konsekuensi atas semua yang dikerjakannya.

3) Karunia Kiblat, kita menuju arah yang kita fokuskan.

QS Al-Nisa:9

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٩﴾

⁷⁹ Dep. Agama RI, *ibid*, hlm. 928

⁸⁰ Ihsan Baihaqi Ibnu Buchori, *Sebelum*, hlm. 108

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya, oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Fokus pada apa yang kita rencanakan/ programkan, masa depan adalah masa yang akan kita lalui dan kita perjuangkan, oleh karena itu masa lalu sebagai sarana introspeksi dan pembelajaran, berarti kita masih berfokus ke depan. Programkan sedini mungkin untuk mencetak generasi Islami.

Betapa mudahnya kita tergelincir pada perbuatan tidak baik, perlu upaya sadar dan pembiasaan selalu ingat dengan karunia kiblat/ fokus, sehingga kita lebih mudah pindah arah. Bagi anak, pembiasaan ini akan diinternalisasi sebagai sikap hidup. Karunia kiblat akan menjadikan mereka optimis, pantang menyerah, gembira, penuh rencana, bersemangat, imajinatif, dan kreatif.⁸¹

4) Karunia mendengarkan.

Qs. Al-A'raf:179

Telinga adalah indra yang selalu aktif, bahkan pada saat kita tidur. Tetapi istilah disini mendengarkan dengan penuh

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 163

perhatian, atau menyimak. Telinga menangkap sinyal-sinyal bunyi, dan otak memprosesnya serta memberikan umpan balik yang memerintahkannya untuk menanggapi.

Psikolog dan pakar keayahbundaan memperkenalkan istilah *Emphatic listening* dan *active listening*.

- Mendengarkan dengan empati (*emphatic listening*) berarti si pendengar menempatkan dirinya pada posisi si pembicara, sehingga si pembicara terdorong untuk lebih terbuka. Si pendengar menemani si pembicara dalam momen kegembiraan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan dengan cara yang tidak menghakimi.
- Mendengarkan secara aktif (*active listening*) adalah cara-cara efektif untuk membuat si pembicara tahu bahwa dia didengarkan. Pendengar melakukan kontak mata dengan si pembicara, memperhatikan bahasa tubuhnya, mengulang apa yang didengarnya, tidak terburu-buru memberikan tanggapan, apalagi menawarkan solusi atau nasehat tanpa diminta.⁸²

Orang tua sholih bagi anak-anak mereka selain mencakup dua istilah diatas ada dua komponen lain yang harus menjadi

¹² *Ibid.*, hlm.172

bagian integral yaitu mendengarkan diri sendiri (jiwa anak dalam diri anda sendiri) dan mendengarkan pasangan bicaranya.

5) Karunia Al-Shaffat. (Inspirasi dari komunikasi Effektif)

Qs. Al-Shaffat (337):102

Berbicara dengan anak-anak melibatkan pertukaran kata-kata, gagasan dan perasaan. Komunikasi adalah apa yang kita katakan dan bagaimana mengatakannya. Komunikasi dengan wajah (cemberut atau tersenyum), dengan tindakan (tamparan atau pelukan), dengan diamnya (hangat atau dingin), juga dengan kata-kata (ramah atau ketus)⁸³

Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang hangat, kerjasama, dan rasa dihargai. Dari komunikasi yang efektif dengan orang tua, anak-anak akan mendapatkan inspirasi untuk melakukan apa yang diharapkan, memecahkan masalah dirinya sendiri, dan menumbuhkan konsep diri yang positif.

b). Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua

⁸³ *Ibid.*, hlm. 204

sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.⁸⁴

Dalam dunia pendidikan, kita mengenal tri pusat pendidikan, salah satunya adalah pendidikan dilingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan pribadi anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian seharusnya lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasi pemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama serta nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat. Anwar dkk.⁸⁵

Terwujudnya pribadi anak yang baik, pasti tidak lepas dari tanggungjawab orang tua, diantaranya yaitu tanggungjawab pendidikan keimanan dan moral (Akhlaq). Pendidikan keimanan mengikat anak sejak ia mengerti pokok-pokok agama dan penguatan yang membuatnya memahami rukun-rukun Islam dan sejak mengajarkan kepadanya etika ia mulai memasuki masa tamyiz (dapat membedakan benar-salah). Sedangkan berkaitan dengan pendidikan moral// akhlak orangtua wajib memperhatikan prinsip-prinsip moral, memberikan dorongan dan mengarahkan anak-anak mereka untuk selalu memegang prinsip moral serta

⁸⁴ Djamarah, Syaeful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 2

⁸⁵ Anwar, Ahmad dan Arsyad. *Pendidikan Anak Dini Usia (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung Alfabeta, 2004, hlm. 60

membiasakan mereka untuk selalu berakhlak mulia, ramah dan sopan santun dengan sesama. Hal tersebut juga akan menjadikan anak berakhlak / berkarakter baik.⁸⁶

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya maka pada waktu yang sama ada anak yang memerlukan pendidikan dari orang tua.⁸⁷

Menurut Maragustam, ada beberapa alasan mengapa pendidikan keluarga itu sangat penting antara lain:

- 1) Dasar-dasar kelakuan dan kebiasaan anak tertanam sejak didalam keluarga begitu juga sikap hidup serta kebiasaan-kebiasaannya.
- 2) Anak menyerap adat istiadat dan perilaku orang tuanya dengan cara bertaqlid, yaitu meniru atau mengikuti namun tidak mengetahui apa dasar, bukti dan alasannya.
- 3) Dalam pendidikan keluarga berjalan secara natural, alami dan tidak direkayasa. Kehidupan dalam keluarga berjalan dengan penuh keaslian.

⁸⁶ Syekh Kholid bin Abdurrahman Al-'akk. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AD-DAWA, 2006, hlm. 99-100

⁸⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.2

- 4) Dalam pendidikan keluarga berlangsung dengan penuh cinta kasih dan keikhlasan. Dan berupaya bagaimana mendidik anak supaya kelak menjadi orang yang baik , berhasil dan berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat.⁸⁸

Dalam hal pendidikan keluarga, pembinaan pribadi anak lebih banyak didapatkan melalui pengalaman waktu kecil. Baik melalui penglihatan, pendengaran atau perlakuan yang diterimanya. Jika orangtuanya percaya kepada Tuhan, tekun dalam beribadah, jujur, sabar ,dan memiliki sifat-sifat yang nantinya akan diberikan kepada anak-anaknya, maka anakpun akan menyerap pribadi orangtuanya.⁸⁹

Banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk langsung dari Nabi Muhammad tentang bagaimana eratnya hubungan anak dengan orangtua, hak-hak anak dan kewajibannya dengan orang tua, peringatan tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak dengan baik tidak membedakan anak laki-laki dengan perempuan, karena pandangan zaman dulu anak laki-laki sebagai kebanggaan dan anak perempuan sebagai beban.⁹⁰

Peringatan-peringatan dalam Al-Qur'an, untuk menjaga anak agar menjadi generasi muslim yang akan melanjutkan misi menyampaikan Islam, dan sebagai pewaris nilai dan budaya, untuk mengembangkan agar nilai itu lebih berdaya guna antara lain:

⁸⁸ Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010, hlm. 124

⁸⁹ Miharso, Mantep. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2004, hlm. 87

⁹⁰ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*, Jakarta: Jayamurni, 1970, hlm. 49

- 1) Agar kita menjaga diri dan anggota keluarga, dari kehancuran (api neraka), QS. At-Tahrim : 6
- 2) Agar jangan meninggalkan anak dan keturunannya dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup, QS. An-Nisa: 9
- 3) Orang yang mendapat kemuliaan antara lain adalah orang-orang yang berdo'a memohon kepada Allah, agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati. QS. Al-Furqon : 74.⁹¹

Selain peringatan-peringatan diatas juga dikemukakan tanggung jawab keluarga untuk menjaga semaksimal mungkin agar anak tetap dalam keadaan fitrah, dan diajar agar menjadi manusia shaleh, yang secara elok Al-Qur'an telah memberi isyarat ketika Lukmanul Hakim memberi nasehat kepada anaknya, seperti dalam QS Al-Luqman (31): 2-19 yaitu :
 Senantiasa bersyukur kepada Allah SWT (ayat: 12), tidak mensekutukan Allah dengan yang lain (ayat:13), berbuat baik kepada orang tua (ayat: 14-15), berbuat baik / beramal sholeh (ayat:16), mendirikan sholat, berbuat baik dan menjauhi yang buruk, bersabar (ayat:17), tidak sombong dan rendah hati (ayat:19).(Najmudin).⁹²

⁹¹ .Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, (tanpa tahun), hlm. 56

⁹² Zuhri Najmudin, dkk. *Akhlaq Dalam Islam* , Lembaga Studi Islam (tanpa tahun), hlm 194

Garis-garis besar pendidikan anak dalam Islam/ajaran keagamaan yang dicontohkan Rosulullah, sebagaimana yang diisyaratkan dalam QS. Luqman ayat 13-19 adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah.
- 2) Pendidikan Sholat.
- 3) Pendidikan adab/sopan santun dalam keluarga. QS. 31:14 dan QS. 17:24.
- 4) Pendidikan adab/ sopan santun dalam masyarakat (kehidupan sosial).
- 5) Pendidikan kepribadian. QS. 31:17.⁹³

Pokok-pokok ajaran keagamaan antara lain :

- 1). Akidah
- 2). Akhlak
- 3). Syariah
- 4). Sumber-sumber ajaran Islam
- 5). Sumber-sumber kebenaran.

Selama anak belum dewasa, maka keluarga mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberi contoh dan

⁹³ Zuhairini, dkk. Sejarah., hlm. 59

tauladan (tutur kata, tingkah laku, cara beribadah dan bersosialisasi) yang baik, karena anak suka meniru (mengimitasi) pada orang tuanya. Dengan contoh yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti pada anak tidak boleh dengan cara otoriter melainkan dengan sistim pergaulan sehingga dengan senang hati anak akan melaksanakannya. Anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya dan anak perempuan terhadap ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati.

3. PRESTASI BELAJAR

a. Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁴ Syah, mengungkapkan, bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹⁵

James O. Whittaler (Soemanto), belajar dapat didefinisikan sebagai proses, dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

⁹⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. hlm.2

⁹⁵ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.60

latihan dan pengalaman. Menurut Howard L. Kingsley (Soemanto), belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁹⁶

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup dan bekerja, menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil; oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Skiner (Syah) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.⁹⁷

1) unsur-unsur belajar meliputi:

- a) Belajar harus ditandas dengan adanya suatu perubahan tingkah laku.
- b) Perubahan tingkah laku itu pada diri individu yang relatif menetap. Bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena

⁹⁶ Soemanto, Wasti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990, hlm. 98-99

⁹⁷ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004, hlm.199

belajar untuk waktu tertentu akan cenderung tetap, namun demikian sepanjang hidup, ia akan berubah terus melalui proses belajar berikutnya.

- c) Terjadinya perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh adanya latihan dan pengalaman. Dengan kata lain bahwa perubahan tingkah laku itu merupakan hasil pengalaman atau latihan.

2) Dari kesimpulan di atas dapat didefinisikan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- a) Dalam belajar, segala perubahan tingkah laku terjadi melalui pengalaman dan latihan.
- b) Dalam belajar, segala perubahan tingkah laku meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- c) Belajar merupakan suatu proses usaha yang artinya belajar yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka pengertian belajar yang diajukan dalam penelitian ini adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan belajar siswa. Pengertian prestasi belajar ini banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Kamus Besar edisi kedua, "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan"⁹⁸. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), didefinisikan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹⁹ Prestasi belajar menurut Hamalik (1994), adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.¹⁰⁰ Menurut Suharsini Arikunto (2000), prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa mengenai mata pelajaran.¹⁰¹

Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak

⁹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka. 1991, hlm.787

⁹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.2003, hlm. 577

¹⁰⁰Hamalik,O. *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994, hlm. 45

¹⁰¹Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 16

hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Prestasi adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang.¹⁰² Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi juga berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁰³ Kegiatan belajar mempunyai hasil, hasil belajar dapat berupa prestasi. Orang yang belajar tentu akan mencapai tujuan belajar atau out comes.

Prestasi merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun hal yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berhasilnya belajar seseorang akan tampak dalam perkembangan kecerdasan dasar, kompetensi sosial dan penguasaan ide-ide abstrak.¹⁰⁴

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.¹⁰⁵ Tujuan utama belajar adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai

¹⁰² Sukardi, *Metodik Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta. 1998, hlm. 51

¹⁰³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006, hlm. 895

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm. 31

¹⁰⁵ Aminuddin Rosyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : UHAMKA PRESS, 2003, hlm. 29

pencerminan dari hasil belajar yang dicapai oleh yang bersangkutan.

Bila seseorang dalam belajarnya menampakan kecakapannya dan kemampuan, ketrampilan atau skill subjectesnya, maka orang tersebut dinamakan *mechanical minded* (*jiwa mekanis, jiwa ketrampilan*). Bila ia mampu mengembangkan kemampuan pergaulan dengan orang lain dan berkomunikasi, maka ia disebut *sosial minded* (*memiliki jiwa kemasyarakatan*). Dan bila ia mempunyai kemampuan dengan mudah mengerjakan pekerjaan yang berkenaan dengan abstrak dan ketrampilan berfikir, maka ia disebut memiliki *abstract minded*.¹⁰⁶

Menurut Pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁰⁷

a). Ranah Kognitif yang meliputi:¹⁰⁸

Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan

¹⁰⁶ Aminuddin Rosyad, *Teori dan Pembelajaran*, Jakarta : Uhamka Press, 2003, hlm. 31

¹⁰⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 49

¹⁰⁸ Nana Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989, hlm. 23

- (1). Pemahaman (*comprehesion*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu : menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi (memperluas wawasan)
- (2) Penerapan (*aplication*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
- (3) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
- (4) Sintesis, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya : baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah dan sebagainya.

b) Ranah Afektif meliputi:

- (1) Memperhatikan (*Receiving/attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
- (2) Merespon (*responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- (3) Menghayati nilai (*volving*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.

(4) Mengorganisasikan (*organising*) atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisme.

(5) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai dapat diterima dengan jelas dan dapat di aplikasikan dengan benar.

c) Ranah Psikomotorik.¹¹⁰

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan siswa setelah melakukan belajar meliputi : Persepsi (cara pandang)

(1) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.

(2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar

i Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditori, motoris dan lain-lain.

ii Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, kehormatan

iii Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

d. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua yaitu : Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan

¹¹⁰ *Ibid., hlm. 31*

faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar (faktor eksternal).¹¹¹

1) Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), dibagi menjadi dua yaitu : faktor fisiologi dan psikologi.¹¹²

a) Fisiologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/jasmaniah dan fungsi panca indera, tidak kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar berlangsung dengan baik. Panca indera yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga). Oleh karena itu maka panca indera harus senantiasa dijaga agar terlindungi dari bahaya yang sapat mengakibatkan terganggunya fungsi tersebut. Salah satu upaya untuk menjaga fungsi panca indera adalah dengan perawatan seperti pemeriksaan ke dokter secara periodik, pemakaian alat-alat pelajaran yang memenuhi syarat, penempatan siswa dan posisi duduk yang baik dikelas.¹¹³

b) Psikologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/jiwa. Faktor fisiologis mencakup banyak aspek

¹¹¹ Sumardi Suryo Brata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 249

¹¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.1990, hlm. 107

¹¹³ *Ibid.*, hlm, 108

diantaranya : bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.¹¹⁴

(1) Bakat, yang dimaksud bakat disini adalah aptitude yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Sebagai contoh seorang siswa yang pandai dan cakap tentang seni musik, ia lekas pandai ketika mempelajari segala sesuatu tentang seni musik. Kemungkinan besar bahwa kesanggupan yang dimiliki oleh siswa tersebut merupakan sifat-sifat bawaannya sehingga dapat dikatakan bahwa ia memang berbakat seni musik.

(2). Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok-pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dorongan inilah yang lama kelamaan menimbulkan minat, apa yang menarik minat siswa mendorongnya untuk berbuat lebih giat

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm.109

dan lebih baik. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi.

(3). Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motivasi/pendorongnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

(4). Kemampuan kognitif atau intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. William Stern mendefinisikan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.

2) Faktor yang berasal dari luar individu orang yang belajar (faktor eksternal) terdiri dari dua aspek yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Di dalam lingkungan manusia akan berkembang dan berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan alam. Lingkungan juga merupakan sumber belajar bagi peserta didik.

Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu : lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Lingkungan alam yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, termasuk didalamnya kejadian alam yang ada. Udara yang segar sangat membantu siswa dalam belajar karena daya serap menerima pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar yang dilakukan dalam kondisi udara panas.

Lingkungan sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, oleh karenanya manusia disebut makhluk sosial. Sistem sosial yang terbentuk dalam kehidupan mengharuskan manusia berperilaku tunduk pada norma-norma yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan tempat yang aman dan tenang. Dengan suasana belajar yang aman dan tenang, maka seorang siswa akan dapat belajar dengan lebih konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya tempat belajar dijauhkan dari tempat keramaian dan kebisingan misalnya pasar, pabrik-pabrik, jalan raya dan sebagainya.

Disamping itu hubungan keluarga juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian

dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motivasi, keluarga juga dapat menciptakan situasi belajar yang baik. Dengan motivasi dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

b) Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar antara lain : ISLAM

c) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹⁵ Menurut Hilda Toba yang dikutip oleh Khairudin dalam bukunya *Curriculum Development* dituliskan "Curriculum is after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture" yang mendefinisikan kurikulum cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota produktif dari suatu budaya.¹¹⁶ Kurikulum juga diartikan sebagai

¹¹⁵ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

¹¹⁶ H. Khairudin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jogjakarta : Nuansa Aksara, 2007, hlm. 25

sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.¹¹⁷

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat didalamnya. Tiap kurikulum berdasarkan beberapa asas:

- (1) Asas Filosofis, menentukan tujuan umum pendidikan
- (2) Asas sosiologi, memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu teknologi.
- (3) Asas Organisasatoris, memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luas dan urutannya.
- (4) Asas Psikologi, memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.¹¹⁸

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan

¹¹⁷ H. M. Ahmad, Dkk. *Pengembangan Kurikulum untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, hlm. 10

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 15

pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber / bahan / alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak secara efektif dan efisien.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BNSP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah / madrasah.

d) Guru / Pendidikan

Guru merupakan pribadi kunci (key person) dikelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹¹⁹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²⁰

Guru memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan guru memiliki serangkaian tugas diantaranya memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), mengelola pembelajaran (manager of learning), pengarah (detector), fasilitator dan perencana (the planner of future society). Secara garis besar tugas guru digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai pengajar (instruksional), sebagai pendidik (educator) dan sebagai pemimpin (managerial).

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

¹¹⁹ Ahmad, Tafsir. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 74

¹²⁰ UU. No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 (1)

cara melihat nilai raport. Nilai raport merupakan cermin tingkat pencapaian siswa terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Nilai raport sekurangnya mencakup empat faktor yaitu : faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*), faktor usaha (*effort*), faktor aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristic*) dan faktor kebiasaan kerja (*work habit*).¹²³

a) Faktor pencapaian atau prestasi (*achievement*)

Faktor prestasi dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan.

b) Faktor usaha (*effort*)

Faktor usaha merupakan cerminan kesungguhan upaya siswa dalam belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang mendapatkan nilai yang minim tetapi merupakan usaha yang sungguh-sungguh (rajin dan tekun) maka sudah selayaknya seorang guru memberikan nilai penunjang sebagai penghargaan atas kesungguhannya. Sebaliknya seorang siswa yang memperoleh nilai yang rendah tetapi tidak ada kesungguhan untuk memperbaiki prestasinya (malas) maka guru cukup beralasan untuk memberikan nilai apa adanya.

c) Faktor aspek pribadi dan sosial (*personal and social characteristic*)

¹²³ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.434

Faktor ini merupakan cerminan karakteristik (akhlak) peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.

4) Faktor aspek kebiasaan kerja (Work habit)

Aspek kebiasaan kerja mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan melaksanakan tugas, kebiasaan badan serta kerapian berpakaian.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai raport merupakan indikator keberhasilan siswa dalam belajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiono)¹²⁴. Pendapat lain tentang pengertian metode adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1987:21). Sedangkan desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei (*research*) yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung di MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat tentang Hubungan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa, pada siswa MI

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹²⁵ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang

¹²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008, hlm. 1

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* . Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm.5

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²⁶

Populasi pada penelitian ini adalah semua murid MI Al-Hidayah Balerejo yang berjumlah 84 siswa.

g) Sampel

Yang dimaksud sampel adalah cara menyimpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari keseluruhan elemen yang menjadi obyek penelitian.¹²⁷ Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹²⁸ Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel.¹²⁹

Mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan, tetapi perlu diperhatikan bahwa semakin besar sampel yang diambil maka kesimpulan yang diambil semakin baik. Sebagai pedoman, apabila subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau lebih.

Dari ketentuan diatas, maka peneliti mengambil penelitian populasi, karena subyek yang diteliti yaitu kurang dari 100 siswa,

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008, hlm. 117

¹²⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta :Raja Grafindo, 2007, hlm, 29

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 118

¹²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 250

karena siswa di MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang berjumlah 84 siswa.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk membuat konsep secara operasional mengarah pada penyusunan instrument penelitian yang saling berhubungan antara pengaruh penanaman Nilai-nilai Keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, pada siswa MI Al-Hidayah Balerejo, maka peneliti mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai keagamaan adalah Pemberian bibit iman kepada anak yang masih kosong, suci dan bersih lewat bimbingan, pengarahan ,tauladan, dan pembiasaan orang tua serta anggota keluarga. Penanaman ini merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar karena menanamkan ini akan membawa anak pada pengenalan awal yang belum ternodai / bersih, sehingga akan terpatir sampai pada kehidupan dewasa nanti atau memberi kesan positif pada anak. Kesan yang diterima anak sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar individu

Tindakan orang tua dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dengan penuh kasih sayang dengan indikator antara lain :

- a) Mengarahkan
- b) Membimbing
- c) Mentauladani

- d) Memberikan Motivasi
- e) Mengawasi
- f) Menyediakan kebutuhan atau fasilitas
- g) Mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan anak) secara maksimal

2. Prestasi Belajar adalah hasil belajar siswa yang menunjukkan pada suatu perubahan kemampuan dan ketrampilan yang nyata, dalam bentuk pencapaian pengetahuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar didalam suatu periode tertentu dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran disekolah, yang diukur menggunakan tes sebagaimana diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai yang ada pada buku raport siswa. Prestasi juga berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹³⁰ Kegiatan belajar mempunyai hasil, hasil belajar dapat berupa prestasi. Orang yang belajar tentu akan mencapai tujuan belajar atau out comes.

D. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan antara lain :

¹³⁰Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka, 2003

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal baru atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya. Suharsini.¹³¹ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹³² Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Data yang diambil melalui metode dokumentasi adalah variabel prestasi dengan mengambil nilai semester pada siswa MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

2. Metode Observasi (Observation)

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³³ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*Participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

¹³¹ Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi ketiga*. Jakarta : PT Rineka Cipta, hlm.206

¹³² *Ibid.*, hlm. 138

¹³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 220

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perilaku keagamaan siswa MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang

3. Metode Angket

Angket (Questionnaires) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹³⁴ Responden adalah orang yang diberi hak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

Angket yang digunakan untuk mengungkap variabel Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua, adalah dengan angket tertutup, agar responden tinggal memilih jawaban yang disediakan dan sesuai dengan keadaan dirinya, serta bersifat langsung. Maksudnya angket dijawab langsung oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Tujuan penggunaan angket tertutup ini adalah untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan membutuhkan waktu yang singkat dalam menjawab pertanyaan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 151

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Penyusunan angket Penanaman nilai-nilai Keagamaan Orang tua, disusun berdasarkan atas aspek-aspek yang terkandung dalam landasan teori tentang penanaman nilai-nilai keagamaan yang item-itemnya penulis kembangkan sendiri.

Empat alternatif jawaban, untuk tiap-tiap item dengan perincian sebagai berikut:

1). Untuk pernyataan yang sifatnya positif

- a) Sangat setuju dengan nilai 4
- b) Setuju dengan nilai 3
- c) Kurang setuju dengan nilai 2
- d) Tidak setuju dengan nilai 1

2). Untuk pertanyaan yang sifatnya negatif

- a) Sangat setuju dengan nilai 1
- b) Setuju dengan nilai 2
- c) Kurang setuju dengan nilai 3
- d) Tidak setuju dengan nilai 4

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah Soal
		+	-	
Penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua	Penanaman nilai-nilai Aqidah	7	2	9
	Penanaman nilai-nilai Ibadah	5	1	6
	Penanaman Nilai-nilai Akhlak	8	2	10
			20	5

1) Uji coba Instrumen

Dalam setiap penelitian dengan menggunakan metode angket perlu dilakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrumen angket (*try out*) dengan jumlah responden 84 siswa MI Al-Hidayah Balerejo yang merupakan populasi penelitian.

2) Uji Validitas.

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejumlah mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹³⁵ Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lain.

Suharsini, mengemukakan bahwa uji validitas instrumen adalah suatu teknik pengujian untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan suatu instrumen.¹³⁶ Tinggi rendahnya validitas instrumen, menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran dan tentang variabel yang dimaksud.

¹³⁵Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfa Beta, 2005, hlm. 121

¹³⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi revisi ketiga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 128

Butir angket yang memiliki nilai korelasi positif dan memiliki harga $p < 0,05$ maka butir pertanyaan itu valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi negatif atau harga $p > 0,05$, maka angket dinyatakan gugur (tidak sah) dan tidak dapat dipakai.

3) Uji Reliabilitas

Sugiono, mendefinisikan bahwa reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*.¹³⁷ Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Suharsini, mengemukakan bahwa uji reliabilitas instrumen adalah suatu tehnik pengujian dimana suatu konsumen cukup dapat dipercaya sehingga dapat dipakai sebagai alat pengumpul data.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apakah datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun data diambil pada responden yang berbeda akan mempunyai nilai yang sama.

¹³⁷ Sugiono. *Metode*, hlm. 134

b. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul secara lengkap dan sistimatis, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yakni suatu cara yang digunakan untuk mengubah data agar menjadi suatu fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan atas dasar fakta tersebut dengan menggunakan program statistik yakni, cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan, menyusun, dan menganalisa data yang berwujud angka.

Pada penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka pengolahan dan analisis datanya menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan bantuan komputer program SPSS. Analisis tersebut dipilih karena untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil observasi telah diketahui data tentang keadaan siswa dan guru MI al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MI Al-Hidayah Balerejo

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik didirikan oleh bapak Mojo Djihardjo dan bapak Kyai Suhud pada tanggal 16 Juli 1947. Karena pada waktu itu kondisi masyarakat yang masih abangan atau Islam KTP dan belum menjalankan ajaran Islam dengan benar maka para tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Diniyah. Pada waktu itu bertempat di rumah warga karena belum memiliki gedung. Tahun demi tahun madrasah mengalami perkembangan, muridnya semakin bertambah banyak, dan tempat belajar dirasa semakin sempit untuk proses belajar mengajar. Dengan kondisi yang demikian itu lalu warga ada yang terusik untuk mewakafkan tanahnya sebagai tempat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah yaitu Simbah Kyai Maksum. Pada tahun 1965 tanah wakaf tersebut didirikan bangunan dari bambu sebagai tempat belajar. Seiring dengan berjalannya waktu Madrasah ini mengalami perkembangan bangunan gedung. Hingga saat ini berbagai kualitas dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-

Hidayah Balerejo mengalami peningkatan yang sangat pesat hingga perbaikan gedung serta pengadaan lapangan basket dan lain-lain.

Periode kepemimpinan di MI Al-Hidayah Balerejo adalah pada awal berdiri dijabat oleh Bapak Munawir Sunhaji pada tahun 1947. Bapak Fachrudji pada periode kedua yaitu pada tahun 1970 sampai tahun 1984, periode ketiga dijabat oleh bapak H. ASchmadi pada tahun 1989 sampai 2007, selanjutnya dijabat oleh Bapak Dafid Al-Fatah, S.Pd.I pada tahun 2008 sampai sekarang.

2. Kondisi Fisik Madrasah Ibtidaiyah Balerejo,

Adapun kondisi fisik MI Al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Terletak di daerah dataran tinggi (pegunungan)
- b. Transportasi mudah
- c. Penghijauan di sekitar sekolah cukup baik sehingga udara cukup sejuk.
- d. Fasilitas air bersih mudah.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo
- b. Alamat : Desa Balerejo
- c. Desa /Kelurahan : Balerejo
- d. Kecamatan : Kaliangkrik
- e. Kabupaten : Magelang
- f. Status Sekolah : Swasta

- g. NSM : 112330814192
- h. NPSN : 20331157
- i. Kode Pos : 56153
- j. Tahun Berdiri : 16 Juli 1947
- k. Status Akreditasi : B
- l. Status dalam KKM : Menginduk

4. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo adalah Terwujudnya Madrasah yang dapat membentuk generasi religius, disiplin, dan peduli.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang religius.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan terintegrasi.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk peduli sosial.

5. Letak Geografis

MI al-Hidayah terletak di desa Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, dan berada disebelah kanan jalan raya, letaknya kurang strategis karena perbatasan dengan lapangan disebelah utara, dan area persawahan disebelah selatan itupun terletak di daerah pedesaan.

Dari segi gedung MI al-Hidayah Balerejo merupakan sekolah yang mempunyaigedung yang layakdan cukup nyaman. Mempunyai Sembilan ruangan yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang Kepala Sekolah, dan satu ruang perpustakaan, dan yang menjadi unggulan MI Al-Hidayah Balerejo adanya fasilitas lapangan basket dan Voly. Untuk kenyamanan dan keamanan siswa disediakan kantin yang berada didalam lingkungan sekolah.

6. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi tercapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki MI al-Hidayah Balerejo adalah terdapat pada table sebagai berikut.

Tabel
Gedung dan Sarana Prasarana Fisik di MI Al-Hidayah Balerejo

NO	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas I	1 unit
2	Ruang Kelas II	1 unit
3	Ruang Kelas III	1 unit
4	Ruang Kelas IV	1 unit
5	Ruang Kelas V	1 unit
6	Ruang Kelas VI	1 unit
7	Kantor Guru	1 unit
8	Mushola dan Perpustakaan	1 unit
9	Kamar Kecil Guru	1 unit
10	Kamar Kecil Siswa	2 unit
11	Gudang	1 unit
12	Dapur	1 unit
13	Lapangan Basket	1 unit
14	Lapangan Vali	1 unit
15	Komputer	1 unit

NO	Nama	Jumlah
16	Mesin Ketik	2 unit
17	Almari	12 unit
18	Rak	4 unit
19	Meja	160 unit
20	Kursi	160 unit
21	Dipan	1 buah
22	Papan Tulis	7 buah
23	Papan Pengumuman	1 buah
24	Tape	1 buah
25	Tripal Amplifier	1 buah
26	Speaker	1 buah
27	Standart Mic	1 buah
28	Tongkat Estafet	6 buah
29	Balak Star	4 buah
30	Stap Wack	1 buah
31	Tolak Peluru Putra	2 buah

7. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa MI al-Hidayah Balerejo adalah 84 siswa dan kebanyakan bertempat tinggal di desa Balerejo, mereka berasal dari keluarga sederhana dan bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah siswa dirinci dalam tabel berikut:

Tabel
Jumlah siswa di MI Al-Hidayah Balerejo

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	7	15
2	II	10	5	15
3	III	12	3	15
4	IV	9	5	14
5	V	6	6	12
6	VI	9	4	13
Jumlah		54	30	84

8. Keadaan Guru

Guru MI al-Hidayah Balerejo terdiri dari 8 guru, yaitu 5 guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Untuk kelas satu sampai tiga diampu oleh guru kelas dan kelas empat sampai lima diampu oleh guru mapel. Dari delapan guru, 4 guru sudah SI dan dua guru sedang menyelesaikan S2, dan terdapat satu penjaga sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar PAI. Teknik pengambilan data variabel penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua adalah angket. Sugiono (1997:96) menyatakan “metode angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan, berupa pertanyaan dalam pilihan ganda kepada MI al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Persiapan pengisian dengan memberikan angket Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua kepada siswa dan data Prestasi siswa berupa nilai harian, nilai mide semester, nilai semester yang tertuang dalam nilai raport. Dalam pengisian angket, siswa mengisi identitas responden tersebut seperti nama dan kelas serta identitas lain.

Variabel prestasi belajar PAI menggunakan daftar nilai siswa. Data yang diperoleh dari nilai raport PAI kemudian dicari rata-ratanya dari seluruh responden. Dengan jumlah responden yang diteliti berjumlah 84 siswa. Setelah data ditabulasi kemudian dilakukan analisis deskriptif yang disajikan dalam table berikut:

Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean
Penanaman Nilai-nilai Keagamaan	84	59,00	83,00	71,54
Prestasi Belajar PAI	84	75,20	87,80	80,69

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa populasi terdiri dari 84 siswa. Rata-rata nilai penanaman nilai-nilai Keagamaan orang tua adalah 71,54 dengan nilai minimum 59 Dan nilai maksimum 83. Rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah 80,69 dengan nilai minimum 75,2 dan nilai maksimum 87,8. Angka tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI al-Hidayah Balerejo lebih dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

2. Analisis Data Penelitian.

a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang tua Siswa MI al-Hidayah Balerejo

Setelah dibuat statistik deskriptif, hasil jawaban responden secara keseluruhan kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu: tinggi, cukup,

dan kurang menggunakan rumus interval kelas. Interval kelas diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angket} = 25$$

$$\text{Angket gugur} = 1$$

$$\text{Angket Penelitian} = 25 - 1 = 24$$

$$\text{Interval Kelas} = \text{Nilai Maksimum} = 24 \times 4 = 96$$

$$\text{Nilai Minimum} = 24 \times 1 = 24$$

$$\begin{aligned} & \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) + 1}{\text{Jumlah k}} \\ & = \frac{(96 - 24) + 1}{24,3} \\ & = 24,3 = 24 \end{aligned}$$

Adapun hasil kategori jawaban responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

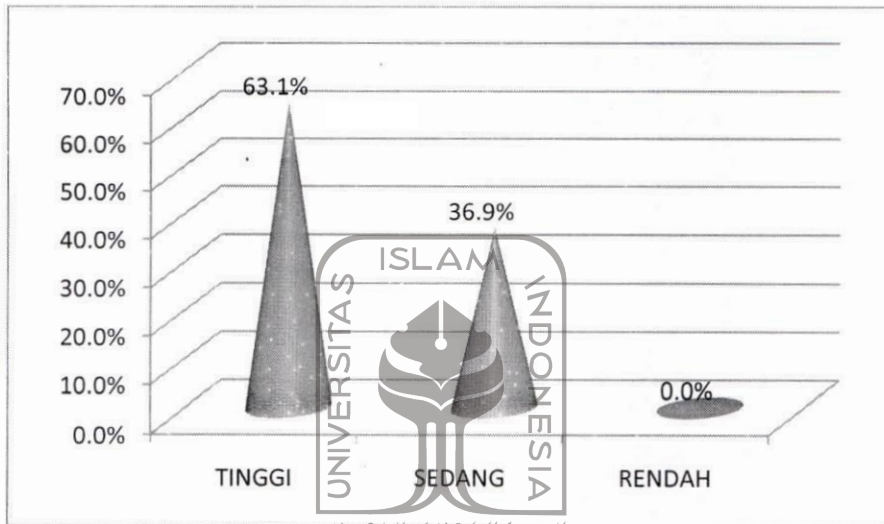
Tabel
Distribusi Frekuensi Penanaman nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Tinggi	72-96	53	63,1
Cukup	48-71	31	36,9
Kurang	24-47	0	0,0
Jumlah		84	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua di atas, dari 84 responden 63,1% responden (53 siswa) memiliki pendapat bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dalam kategori tinggi, 31% responden (31 siswa) memiliki pendapat bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan

orang tua dalam kategori cukup dan tidak ada responden (siswa) memiliki pendapat bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dalam kategori kurang. Hasil tersebut ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut.



Gambar

Grafik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa jawaban tertinggi responden dalam kategori tinggi yang mencapai 63,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan oleh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dalam kategori tinggi.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa keseluruhan kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, cukup dan kurang.

Adapun hasil kategori nilai siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

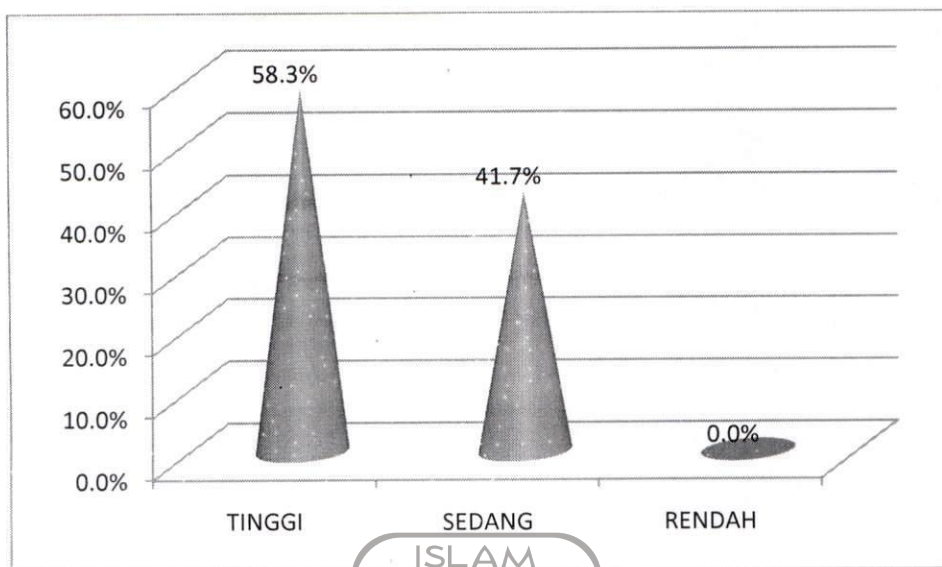
Tabel
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik

Kriteria Jawaban	Nilai	Jumlah	Prosentase
Tinggi	80 – 100	49	58,3
Cukup	60-79	35	41,7
Rendah	< 60	0	0,0
Jumlah		84	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai siswa pada variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di atas, dari 84 responden 58,3% responden (49 siswa) memiliki nilai dalam kategori tinggi, 41,7% responden (35 siswa) memiliki nilai dalam kategori cukup dan tidak ada responden (siswa) memiliki nilai dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui siswa lebih banyak memiliki nilai dalam kategori tinggi sebanyak 49 siswa (58,3% dari jumlah sampel). Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 4.3
 Grafik Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
 Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Balerejo

- c. Hubungan antara Penanaman nilai-nilai Keagamaan Orang Tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik

Analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik adalah menggunakan korelasi product moment. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan alpha 5%. Apabila nilai r hitung memiliki probabilitas kurang dari 0,05 (alpha 5%) berarti ada hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-

Hidayah Balerejo Kaliangkrik. Analisis korelasi *product moment* menggunakan bantuan komputer program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN	PRESTASI BELAJAR PAI
PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN	Pearson Correlation	1	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer diolah, 2013

Hasil analisis korelasi *product moment* variabel penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa, diperoleh nilai r_{x-y} sebesar 0,780 dengan p value 0,000 kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa MI al-Hidayah Balerejo. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikansi antara Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Keagamaan orang tua di MI al-Hidayah Balerejo

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi. Hal tersebut dinilai berdasarkan persepsi siswa terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan di rumah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa : Penanaman Nilai-nilai keagamaan Orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dalam kategori tinggi, hal tersebut berdasarkan hasil jawaban responden, diketahui bahwa jawaban tertinggi responden dalam kategori tinggi yang mencapai 63,1%

Orang tua merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan akhlak karimah dan ketakwaan anak. Orang tua sebagai manusia yang lebih dewasa adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, disinilah mereka mula-mula menerima pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, keluarga merupakan jembatan meniti bagi generasi muda dan disanalah orangtua merupakan sistim yang paling khusus dan paling tersendiri, perserikatan yang paling mula-mula sekali dihayati oleh anak selepas dia dilahirkan adalah disana juga. Azas-azas berinteraksi didalam keluarga sangat peka berpengaruh kepada mereka, sebab semua tauladan orang tua baik kebiasaan, perilaku, kondisi sosial dan norma-norma akan tertanam dalam sanubari mereka, dan berkembang dilain kesempatan waktu maupun tempat.

2. Prestasi Belajar Siswa di MI al-Hidayah Balerejo

Analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki nilai tinggi dalam pembelajaran agama Islam yaitu lebih banyak siswa memiliki nilai dalam kategori tinggi sebanyak 49 siswa (58,3 dari jumlah sampel). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang tinggi dalam menyerap materi pembelajaran dan perubahan tingkah laku siswa yang positif setelah mendapatkan materi pembelajaran.

3. Hubungan Penanaman Nilai-nilai keagamaan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI al-Hidayah balerejo

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* terbukti bahwa ada hubungan antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memiliki nilai tinggi dalam pembelajaran agama islam yaitu lebih banyak siswa memiliki nilai dalam kategori tinggi sebanyak 49 siswa (58,3% dari jumlah sampel). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang tinggi dalam menyerap materi pembelajaran dan perubahan tingkah laku

siswa yang positif setelah mendapatkan materi pembelajaran. Semakin baik nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua pada anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* terbukti bahwa ada hubungan antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Semakin baik nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua pada anak, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo. Hal tersebut dibuktikan perolehan korelasi (r_{x-y}) sebesar 0,780 dengan p value 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa, salah satunya adalah peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Karena dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama (Ahlakul Karimah), anak tersebut akan mempunyai sifat jujur, tekun, sabar dan tanggung jawab pada tugasnya mampu mengatasi kendala-kendala yang ada, dengan berpedoman pada kepercayaan pada Allah.

Orang tua merupakan pendidik di rumah yang pertama dan utama sebelum anak belajar di luar. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, terutama pendidikan agama. Anak berperan sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik. Hubungan interaksi anak dan orang tua inilah proses kependidikan Islam berlangsung perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya ikut mempengaruhi kepribadian maupun kecerdasan anak.

Perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kepentingan belajar anak adalah merupakan perwujudan sikap dan tingkah laku orang tua yang sengaja maupun tidak disengaja untuk menimbulkan semangat belajar anak. Orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak. Cenderung memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua. Peranan penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman keagamaan pertama pada masa anak-anak, itu karena pengalaman pertama merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Bimbingan, arahan, dorongan dan /perhatian orang tua kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar.

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah terkumpul.¹³⁸ Sedangkan menurut Surachmad (1987:78), hipotesis adalah suatu kesimpulan tetapi masih belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.¹³⁹

Sifatnya sementara, suatu hipotesis dapat diulang atau diganti dengan hipotesis lain bila mana dalam penelitian selanjutnya dijumpai hipotesis yang kurang tepat. Penelitian ini berupaya menguji hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Orang tua di MI Al-Hidayah Balerejo dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di MI Al-Hidayah Balerejo.

¹³⁸ Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998. Hal. 67

¹³⁹ Surachmad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 78

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012 / 2013 penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan oleh orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo dalam kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil jawaban responden, diketahui bahwa jawaban tertinggi responden dalam kategori tinggi yang mencapai 63,1%.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo Kecamatan Magelang dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan dengan lebih banyak siswa memiliki nilai dalam kategori tinggi sebanyak 49 siswa (58,3% dari jumlah sampel).
3. Terdapat hubungan yang signifikansi antara penanaman nilai-nilai keagamaan orang tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Hidayah Balerejo. Hal tersebut dibuktikan perolehan nilai korelasi (r_{x-y}) sebesar 0,780 dengan p value

0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka penulis mempunyai saran-saran, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI sebagai berikut:

1. Bagi Guru, guru sebaiknya dapat menjadi suri tauladan yang baik serta senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya, karena pembelajaran yang bermutu tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Prestasi yang baik akan mempengaruhi perilaku keagamaan siswa dalam kehidupannya
2. Bagi orang tua, hendaknya senantiasa mengawasi dan memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam belajar
3. Bagi Siswa, hendaknya menyadari pentingnya pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan dalam pembentukan perilaku dirinya untuk kepentingan dunia akhirat dengan belajar sungguh-sungguh
4. Bagi Sekolah, hendaknya senantiasa menentukan dan menegakkan peraturan serta strategi dalam meningkatkan pembelajaran Agama /nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan kualitas perilaku siswa, disamping menjadikan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran Agama

C. Penutup

Tidak terlupakan penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini dari awal hingga selesai, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal disertai do'a, semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan koreksi, kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang bersifat membangun. Amin

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Amin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA TRY OUT

HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET

Resp	PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (PNK)																									JML	Correlations			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		PNK	KET		
1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	62	PNK1	Pearson Correlation	.562**	VALID
2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	1	2	72		Sig. (2-tailed)	.000		
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63		N			
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	86	PNK2	Pearson Correlation	.553**	VALID	
5	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	74		Sig. (2-tailed)	.000		
6	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	82		N			
7	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	77	PNK3	Pearson Correlation	.446**	VALID	
8	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	83		Sig. (2-tailed)	.000		
9	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	66		N			
10	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	90	PNK4	Pearson Correlation	.654**	VALID	
11	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	62		Sig. (2-tailed)	.000		
12	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	74		N			
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	PNK5	Pearson Correlation	.669**	VALID	
14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	63		Sig. (2-tailed)	.000		
15	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	4	81		N			
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	85	PNK6	Pearson Correlation	.637**	VALID	
17	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	78		Sig. (2-tailed)	.000		
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	69		N			
19	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	76	PNK7	Pearson Correlation	.128	GUJUR	
20	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	78		Sig. (2-tailed)	.249		
21	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	72		N			
22	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	88	PNK8	Pearson Correlation	.639**	VALID	
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	85		Sig. (2-tailed)	.000		
24	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	76		N			
25	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	PNK9	Pearson Correlation	.469**	VALID	
26	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	4	2	74		Sig. (2-tailed)	.000		
27	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	62		N			
28	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	1	72	PNK10	Pearson Correlation	.490**	VALID	
29	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	63		Sig. (2-tailed)	.000		
30	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	86		N			
31	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	74	PNK11	Pearson Correlation	.484**	VALID	
32	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	82		Sig. (2-tailed)	.000		
33	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	77		N			
34	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	83	PNK12	Pearson Correlation	.262*	VALID	
35	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	66		Sig. (2-tailed)	.017		
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70		N			

Resp	PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (PNK)																									JML	Correlations				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		PNK	KET			
37	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	83	PNK13	Pearson Correlation	.510**	VALID	
38	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	64		Sig. (2-tailed)	.000		
39	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	59		Pearson Correlation	.599**	VALID	
40	3	3	2	2	2	1	4	1	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	59	PNK14	Sig. (2-tailed)	.000		
41	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72		N	83		
42	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	73		Pearson Correlation	.625**	VALID	
43	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	79	PNK15	Sig. (2-tailed)	.000		
44	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	71		N	83		
45	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	89		Pearson Correlation	.509**	VALID	
46	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	1	2	2	2	71	PNK16	Sig. (2-tailed)	.000		
47	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	3	2	2	73		N	83		
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	76		Pearson Correlation	.384**	VALID	
49	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	81	PNK17	Sig. (2-tailed)	.000		
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98		N	83		
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94		Pearson Correlation	.596**	VALID	
52	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	82	PNK18	Sig. (2-tailed)	.000		
53	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73		N	83		
54	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	80		Pearson Correlation	.672**	VALID	
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	88	PNK19	Sig. (2-tailed)	.000		
56	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	83		N	83		
57	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	94		Pearson Correlation	.391**	VALID	
58	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	78	PNK20	Sig. (2-tailed)	.000		
59	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	79		N	83		
60	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	2	2	2	73		Pearson Correlation	.302**	VALID	
61	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	95	PNK21	Sig. (2-tailed)	.006		
62	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70		N	83		
63	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	83		Pearson Correlation	.499**	VALID	
64	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	64	PNK22	Sig. (2-tailed)	.000		
65	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	59		N	83		
66	3	3	2	2	2	1	4	1	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	59		Pearson Correlation	.521**	VALID	
67	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	PNK23	Sig. (2-tailed)	.000		
68	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	73		N	83		
69	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	79		Pearson Correlation	.593**	VALID	
70	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	71	PNK24	Sig. (2-tailed)	.000		
71	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	3	2	2	73		N	83		
72	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	76		Pearson Correlation	.712**	VALID	
73	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	81	PNK25	Sig. (2-tailed)	.000		
74	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98		N	83		



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Resp	PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN (PNK)																									JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
75	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	94
76	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	82
77	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
78	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	80
79	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	88
80	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	66
81	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70
82	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	83
83	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	64

Correlations		PNK	KET
	N	83	
PNK	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		VALID
	N	83	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL Uji RELIABILITAS ANGKET

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	KET
.883	24	RELIABEL

DATA PENELITIAN PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

Resp	PERTANYAAN																								JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	4	2	2	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	4	3	3	71	
2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	4	2	59	
3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	1	1	4	2	3	2	2	63	
4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	76	
5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	79
6	4	4	3	2	4	2	1	2	1	4	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	4	67	
7	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	4	4	2	2	3	2	2	62	
8	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	74	
9	3	3	4	1	3	1	3	1	3	1	1	4	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	4	3	63	
10	4	2	2	1	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	67	
11	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	74	
12	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	79	
13	1	3	2	3	2	1	3	1	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	4	2	63	
14	1	1	2	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	2	3	1	57	
15	2	3	4	2	3	4	3	2	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	64	
16	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	72	
17	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	62	
18	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	67	
19	1	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	1	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	1	4	63	
20	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	81	
21	1	1	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	59	
22	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	83	
23	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	80	
24	3	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	62	
25	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	80	
26	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	70	
27	2	1	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	66	
28	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	4	4	2	59	
29	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	81	
30	3	3	3	4	1	4	4	4	1	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	2	3	4	68	
31	2	4	2	2	3	4	3	3	1	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	67	
32	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	3	65	
33	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	79	
34	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	1	2	3	2	1	1	1	65	
35	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	80	
36	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	70	
37	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	78	
38	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	63	
39	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	67	
40	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	1	2	67	
41	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	78	
42	2	3	2	1	4	3	4	3	4	2	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	2	4	4	66	
43	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	1	2	69	
44	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	68	
45	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	73	
46	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	4	1	62	
47	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	65	
48	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	3	63	
49	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	71	
50	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	1	2	3	4	64	
51	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	3	62	
52	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	83	
53	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	80	
54	3	4	2	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	4	67	
55	2	4	2	4	3	2	1	3	2	4	2	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	64	
56	1	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	4	61	
57	4	3	2	3	1	2	4	3	2	4	3	1	2	3	3	4	2	1	2	2	3	4	4	3	65	
58	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	78	
59	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	68	

Resp	PERTANYAAN																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
60	3	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	3	1	2	2	4	3	2	4	4	63
61	2	4	4	2	4	2	1	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	4	70
62	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	67
63	4	3	2	1	4	3	2	3	4	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	66
64	3	1	2	3	4	3	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	3	62
65	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	1	2	72
66	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	68
67	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2	1	2	3	63
68	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	3	2	2	64
69	2	4	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	3	4	2	1	3	4	3	2	4	3	3	2	66
70	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	1	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	69
71	2	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	2	4	4	64
72	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	3	1	2	69
73	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	68
74	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	73
75	2	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	2	1	4	1	62
76	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	65
77	4	2	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	2	3	2	3	63
78	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	71
79	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	1	2	3	4	64
80	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	3	2	2	2	2	3	62
81	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	64
82	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	74
83	3	4	2	3	4	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	4	2	3	4	67
84	2	4	2	4	3	2	1	3	2	4	3	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	3	64

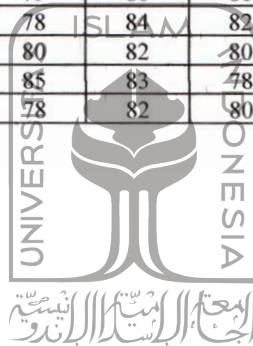


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Nama	QH	AA	FQ	SKI	BA	Rata-rata
1	A. Ghufron	82	79	83	79	77	80.0
2	Alfian Isnat	79	79	80	75	79	78.4
3	Rifki Mansur	78	79	84	76	78	79.0
4	Ahmad Afreza	84	85	88	80	82	83.8
5	Ahmad Fauzi	88	85	90	82	82	85.4
6	Nanang Prasetyo	85	79	80	79	77	80.0
7	Muhadzim	79	78	80	75	78	78.0
8	Hesti Fahrurroh	89	88	90	85	82	86.8
9	Rofiqotuzzahro	80	78	79	75	75	77.4
10	M. Sidik	83	79	80	76	76	78.8
11	Wachidah Khofidotun Nisa	89	87	89	82	79	85.2
12	Annisa Azzahara	90	89	90	85	79	86.6
13	Ahmad Dani	85	80	79	79	78	80.2
14	Ahmad Sobirin	86	82	78	76	78	80.0
15	Eko santoso	88	80	83	78	79	81.6
16	Ahmad Farikin	79	79	83	75	75	78.2
17	Ahmad Safaat	88	87	85	82	80	84.4
18	Muafiyatul Kholisoh	83	89	88	78	79	83.4
19	Leni Yuni Hartanti	82	79	79	75	78	78.6
20	M. Arif Rahmawan	87	88	86	80	82	84.6
21	Shohifatul Muafiyah	83	82	79	78	76	79.6
22	Hernanto	89	88	85	83	80	85.0
23	Nala Taibatul Maghfiroh	90	89	90	85	82	87.2
24	Tasyanatul Khoiriyah	87	82	79	76	78	80.4
25	Sri Ambarwati	90	87	88	82	81	85.6
26	Ahmad Muntaha	80	79	90	78	78	81.0
27	Ananda Saputra	85	85	83	78	76	81.4
28	Jati Wibowo	78	85	78	76	77	78.8
29	Siti Mahmudah	87	88	90	78	79	84.4
30	Khulafatul Azizah	78	80	78	78	75	77.8
31	Adi Kurniadi	78	79	78	79	78	78.4
32	M Rizal	88	79	78	75	79	79.8
33	M Sobri	89	85	85	81	80	84.0
34	Nur Lintang Zunita	78	80	78	75	75	77.2
35	Muhammad Latif H	90	88	90	85	82	87.0
36	Miftahul Muna	79	80	79	78	78	78.8
37	Sri Wahyuni	90	89	90	87	83	87.8
38	Seno Handi Setyo	75	79	78	75	75	76.4
39	Wulan Anjarwati	80	85	80	79	78	80.4
40	Deni Febri Saputro	79	80	78	79	76	78.4
41	Anton catur wibowo	89	88	84	86	79	85.2
42	Ahmad Nasyifa	80	85	80	83	79	81.4
43	M. Arif Sulistyio	85	87	83	75	80	82.0
44	Maulin Nikmah	78	80	79	78	79	78.8
45	A. Rizki Setiawan	86	82	86	80	80	82.8
46	Didik Saputra	77	78	76	78	75	76.8
47	Ahmat Rifai	75	78	75	79	75	76.4
48	Meladia Nur Afifah	79	82	80	80	78	79.8
49	Laelatussiami	80	80	79	79	79	79.4
50	M. Alfian	85	87	85	80	80	83.4
51	M. Alfin	87	87	82	82	78	83.2
52	Sapto Prayogo	90	89	88	85	83	87.0
53	Akbar Yulfikar Wicaksono	90	88	89	80	80	85.4
54	Ahmad Tayfur	78	80	79	77	75	77.8
55	Rudi Hariyanto	75	77	75	75	75	75.4
56	Tri Ifan Maskuri	75	76	75	75	75	75.2
57	Putri Anggraini	87	80	79	80	79	81.0
58	Ahmad Mizan Al-Bana	92	90	90	84	82	87.6
59	Muhamad Taufiq	76	77	78	76	75	76.4

No	Nama	QH	AA	FQ	SKI	BA	Rata-rata
60	Yuda Eka Ardana	79	80	80	75	78	78.4
61	Rahmatuzzahara	79	82	83	78	77	79.8
62	Kamilatul Muafiah	80	79	80	75	75	77.8
63	Amin Rahmawan	78	79	75	80	75	77.4
64	Siti Marsidah	82	81	80	81	78	80.4
65	Feri Ardiansyah	83	79	76	79	75	78.4
66	Ahmad Zakariya	85	80	79	79	78	80.2
67	M. Latif Nurrohman	77	79	78	75	80	77.8
68	Mega Silfia. N.A	78	80	81	78	76	78.6
69	M. Zamzami Iqbal	87	85	84	77	80	82.6
70	Laila Nur Hidayah	80	84	78	79	77	79.6
71	Mufti Muarif	80	79	80	79	76	78.8
72	M. Akhsanul Fikri	85	80	83	83	78	81.8
73	M. Lutfi Sidiq	78	80	78	80	77	78.6
74	Subchan Latif	77	79	80	79	75	78.0
75	Fahmi Zainul Wafa	83	82	79	76	78	79.6
76	Kurnia Fajri	75	82	80	80	76	78.6
77	Putri Rahayu Ningsih	78	81	78	77	80	78.8
78	Anisa Ramadhani	80	83	79	78	79	79.8
79	Aldi Ananta	75	79	78	82	75	77.8
80	Khamid Maskur	79	80	80	79	80	79.6
81	Pinky Emilia Putri	78	84	82	81	83	81.6
82	Chofifa Nur Annisa	80	82	80	76	78	79.2
83	Nuri Maulida	85	83	78	79	75	80.0
84	Choirul Anam	78	82	80	80	78	79.6



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel
Daftar Responden

NO	Nama	JK	Kelas
1	A. Ghufron	L	VI
2	Alfian Isnat	L	VI
3	Rifki Mansur	L	VI
4	Ahmad Afreza	L	VI
5	Ahmad Fauzi	L	VI
6	Nanang Prasetyo	L	VI
7	Muhadzim	L	VI
8	Hesti Fahrurroh	P	VI
9	Rofiqotuzzahro	P	VI
10	M. Sidik	L	VI
11	Wachidah Khofidotun Nisa	P	VI
12	Annisa Azzahara	P	VI
13	Ahmad Dani	L	VI
14	Ahmad Sobirin	L	V
15	Eko santoso	L	V
16	Ahmad Farikin	L	V
17	Ahmad Safaat	L	V
18	Muafiyatul Kholisoh	P	V
19	Leni Yuni Hartanti	P	V
20	M. Arif Rahmawan	L	V
21	Shohifatul Muafiyah	P	V
22	Hernanto	L	V
23	Nala Taibatul Maghfiroh	P	V
24	Tasyanatul Khoiriyah	P	V
25	Sri Ambarwati	P	V
26	Muntaha	L	IV
27	Ananda Saputra	L	IV
28	Jati Wibowo	L	IV
29	Siti Mahmudah	P	IV
30	Khulafatul Azizah	P	IV
31	Adi Kurniadi	L	IV
32	M Rizal	L	IV
33	M Sobri	L	IV
34	Nur Lintang Zunita	P	IV
35	Muhammad Latif	L	IV
36	Miftahul Muna	L	IV
37	Sri Wahyuni	P	IV
38	Seno Handi Setyo	L	IV

39	Wulan Anjarwati	P	IV
40	Deni Febri Saputro	L	III
41	Anton catur wibowo	L	III
42	Ahmad Nasyifa	L	III
43	M. Arif Sulistyoy	L	III
44	Maulin Nikmah	P	III
45	A. Rizki Setiawan	L	III
46	Didik Saputra	L	III
47	Ahmat Rifai	L	III
48	Meladia Nur Afifah	P	III
49	Laelatussiami	P	III
50	M. Alfian	L	III
51	M. Alfin	L	III
52	Sapto Prayogo	L	III
53	Akbar Yulfikar Wicaksono	L	III
54	Ahmad Tayfur	L	III
55	Rudi Hariyanto	L	II
56	Tri Ifan	L	II
57	Putri Anggraini	P	II
58	Ahmad Mizan Al Bana	L	II
59	Muhamad Taufiq	L	II
60	Yuda Eka Ardana	L	II
61	Rahmatuzzahara	P	II
62	Kamilatul M	P	II
63	Amin Firmansyah	L	II
64	Siti Marsidah	P	II
65	Feri Ardian	L	II
66	Ahmad Zakariya	L	II
67	M. Latif Nurrohman	L	II
68	Mega Silfia. N.A	P	II
69	M. Zamzami Iqbal	L	II
70	Laila Nur Hidayah	P	I
71	Mufti Muarif	L	I
72	M. Akhsanul Fikri	L	I
73	M. Lutfi Sidiq	L	I
74	Subchan Latif	L	I
75	Fahmi Zainul Wafa	L	I
76	Kurnia Fajri	P	I
77	Putri Rahayu Ningsih	P	I
78	Anisa Ramadhani	P	I
79	Aldi Aryanto	L	I
80	Khamid Maskur	L	I
81	Pinky Emilia Putri	P	I

82	Chofifa Nur Annisa	P	I
83	Nuri Maulida	P	I
84	Choirul Anam	L	I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

Correlations

		PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN	PRESTASI BELAJAR PAI
PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN	Pearson Correlation	1	780
	Sig. (2-tailed)		000
	N	84	84
PRESTASI BELAJAR PAI	Pearson Correlation	780	1
	Sig. (2-tailed)	000	
	N	84	84

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
PENANAMAN NILAI NILAI KEAGAMAAN	84	59.00	83.00	71.5357	6.09453
PRESTASI BELAJAR PAI	84	75.20	87.80	80.6857	3.15652
Valid N (Listwise)	84				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur ubdiyati. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1998 *Psikologi Umum*, PT.Rineka Cipta.
- Ahmad, 1993. *Tafsir Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aminuddin Rosyad, 2003. *Teori dan Pembelajaran*, Jakarta : Uhamka Press.
- Anas Sudjono, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Ahmad dan Arsyad. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung Alfabeta.
- Arifin, Muzayyin. (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi aksara.
- Bahri Djamarah, 2002. Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 20004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanto, Kamus lengkap Bahasa Indonesia : Surabaya, Apollo
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1987. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta:PT Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, O. 1994, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ilyas, Yunahar, (2004). *Kuliah Akhlak Islam*, Yogyakarta (LPPI)
- Muhaimin (2004), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya. Pusat Pendidikan Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM)
- Mujib, Abdul. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*: Jakarta, Kencana Prenada Media.

- Makali, A. Mudjab, 1984. *Adab Dan Pendidikan Dalam Syareat Islam*, Yogyakarta ; BPEE,
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Nurkencana, Wayan dan Sunantana. 1992. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional,
- NataWijaya, Rohmah. 1990. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim.2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetrensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi Suryo Brata, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syekh Kholid bin Abdurrahman Al-'akk, 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: AD-DAWA.
- Thoha, M. Chabib M. A. dkk. 1998. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- U. Maman Kh.et.al, 2006. *Pemikiran Agama*. Jakarta.:Pustaka Pelajar.
- UU. No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Pasal 1 (1)
- Widayati, C. Sri, dkk, 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grasindo

Quraish, Nuhammad Shihab, 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung. Penerbit

Zuhairini, H dkk, 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, Surabaya-Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

- Nama : Imti Khanatussa'adah
- Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 29 September 1969
- Alamat : Balarejo Kaliangkrik Magelang
- Nama Suami : Salman Al-Farisi
- Nama Anak : - Dewi Khoirul Fashohah
- Rizka Maysinatussiasah
- Akbar Zulfikar Wicaksono
- 'Awan Akhyar Attaqwa
- Nama orang tua :
- Ayah : Fachrurodji (almarhum)
- Ibu : Mursilah
- Riwayat Pendidikan :
- MI lulus tahun 1983
 - SMP lulus tahun 1986
 - SMEA lulus tahun 1989
 - DII lulus tahun 2001
 - S1 lulus tahun 2003